

**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SANTRI
TPA DARUSSALAM DESA KARANG JAYA KECAMATAN SELUPU
REJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

EVA NURJANAH

NIM: 16531046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Eva Nurjanah mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SANTRI TPA DARUSSALAM DESA KARANG JAYA KECAMATAN SELUPU REJANG" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

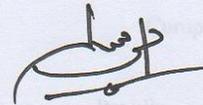
Wassalamu'alaikum wr.wb,
Curup, 2020

Pembimbing I



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP 19650826 199903 1 001

Pembimbing II



Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP 19670919 199803 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Nurjanah

Nim : 16531046

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2020

Penulis



Eva Nurjanah

NIM.16531046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gari N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **470 /In.34/FT/PP.00.9/07/2020**

Nama : **Eva Nurjanah**

NIM : **16531046**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Judul : **Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Santri TPA
Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 20 Juli 2020**

Pukul : **14.30 s/d 16.00 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

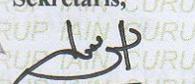
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001


Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya”*. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu menuntun umatnya menuju jalan yang penuh ampunan dan kebahagiaan.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kurikuler guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPA Darussalam Desa Karang Jaya. Walaupun dalam melakukan penelitian ini peneliti banyak menemukan kendala suka dan duka, maka sewajarnya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara tulus dan ikhlas, terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, selaku Rektor IAIN Curup dan para Stafnya
2. Bapak Dr.Hamengkubuwono, M. Pd selaku pembimbing I. dan Bapak Arsil, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing II yang sangat peduli dan sangat mmbimbing dengan sepenuh hati serta yang telah memberikan arahan sehingga terwujudnya skripsi yang baik.

3. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih M.Pd.i selaku Pembimbing Akademik
4. Bapak Dr. Deri Wanto M.Pd selaku Ketua Prodi PAI
5. Bapak Paimin selaku Imam sekaligus Pembina di TPA Darussalam, beserta ustad dan ustadzah, semua Santriwa- santriwati yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua kebaikan yang mereka lakukan, peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga Allah yang akan membalas segala kebaikan mereka dan kita semua mendapat RiodhoNya, Aamiin.

Curup, 2020

Peneliti,

EVA NURJANAH

NIM. 16531046

MOTTO

“Jangan pernah menghitung apa yang telah kita berikan, tapi tetaplah bersyukur dengan yang telah kita dapatkan”

”barangsiapa berbuat kebaikan sebesar Zaroh, niscaya Allah akan membalasnya” (Qs. Az-Zalzalah : 7-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk Allah dan orang-orang yang saya sayangi dan senantiasa mendampingi dikala suka maupun duka.

1. Rasa syukurku kepada Allah, yang selalu tersirat setiap saat dan memberikan segalanya untukku dan melindungi di segala aktivitasku. Dan rasa cinta yang begitu mendalam kepada kekasih Allah Rasulullah Saw, yang selalu ku nantikan syafaat, juga kerinduan bertemu dengannya.
2. Kepada Bapak yang terbaik di dunia dan Mamak tercinta yang begitu luar biasa menjadi Orangtua yang sangat sempurna telah bersusah payah merawat, yang senantiasa mendukungku, memberikan dorongan yang luar biasa dan berusaha memberikan pendidikan yang begitu tinggi agar hidupku menjadi lebih baik dari pada mereka.
3. Kepada Ayundaku tercinta Sulasmi, Mas Iparku Mas Yudi Meidiyansah, Adikku Azizah Nurul Hidayah serta Andrean Tysta yang selalu menyemangatiku dalam setiap langkahku menuju kesuksesan
4. Kepada Mbak Yeni Ariska yang selalu ada dalam keadaan apapun, semoga Allah membalas semua kebaikanmu <3
5. Kepada Awoku, Mak Amik, Om Supri, Om Hardi, Om Endar yang selalu mendukungku
6. Para sahabatku Dian Octa Syafitri yang selalu membantuku. Serta para SH Official Octa, Fio, Piji, Egi, Indri, dan mbak ika yang selalu menghibur.
7. Kepada team Evalbar Musik, Kak Nova Fitri, Kak Ahmad Zaki, Muhib, Pita, dll yang selalu menyemangati.
8. MY FUTURE HUSBAND
9. Teman-teman seperjuangan prodi PAI
10. Teman-teman PPL MTS Ar- Rahmah
11. Dan Almamaterku tercinta IAIN CURUP

ABSTRAK

EVA NURJANAH (16531046) Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Proses pembelajaran yang bersistem monarki dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang mengharuskan anak-anak yang telah pandai mengaji yang telah sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Quran ditetapkan menjadi guru. Hal ini sangat mempengaruhi akhlak santri yang ada di sana, dikarenakan akhlak santri disana kurang baik, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana kondisi Proses pembelajaran (X)?, bagaimana kondisi Akhlak santri (Y)?, Apakah Proses Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akhlak Santri?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Proses Pembelajaran, untuk mengetahui kondisi Akhlak santri, dan untuk membuktikan Proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam.

Proses Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Akhlak santri adalah etika, moral atau tingkah laku seseorang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 Santriwan santriwati kelas I dan II . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

Simpulan dari penelitian ini meliputi: *pertama*, Proses Pembelajaran di TPA Darussalam menunjukkan kategori “baik”. *Kedua*, Akhlak Santri TPA Darussalam menunjukkan kategori “kurang baik”. *Ketiga*, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam berdasarkan dari perhitungan statistik dengan koefisien korelasi product moment, dimana terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Proses pembelajaran (X) terhadap Akhlak santri (Y) di TPA Darussalam kelas I dan II. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi $xy r = 0,924^{**} > r_{\text{tabel } 5\%} = 0,361$, ini berarti sangat signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, Kepala sekolah dan guru. Seyogyanya dapat memberikan motivasi guru agar dapat lebih baik lagi.

Kata kunci : Proses Pembelajaran, Akhlak Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Proses Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	8
2. Proses Pembelajaran Menurut para Ahli.....	11
3. Macam-macam Proses Pembelajaran	12
4. Pendekatan Santifik	16
5. Pengertian Pembelajaran.....	19
6. Konsep Pembelajaran.....	22
B. Akhlak Santri	23
1. Pengertian Akhlak	23
2. Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli.....	24
3. Macam-macam Akhlak.....	28

C. Hubungan Proses Pembelajaran dengan Akhlak.....	31
D. Kerangka Berfikir.....	31
E. Penelitian yang relevan	32
F. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Definisi Operasional variabel	41
G. Teknik Analisa Data.....	48
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	51
1. Proses Pembelajaran	51
2. Akhlak Santri.....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas Varians.....	58
3. Uji Linieritas.....	59
C. Pengujian Hipotesis.....	59
1. Proses Pembelajaran	60
2. Akhlak Santri.....	60
3. Pengaruh proses pembelajaran (X) dengan Akhlak Santri(Y).....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Proses Pembelajaran.....	63
2. Akhlak Santri.....	63

3. Pengaruh proses pembelajaran (X) dengan akhlak santri (Y).....	64
4. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Santri.....	37
2. Data Ustadzah	38
3. Kisi-Kisi Variabel X	44
4. Kisi-Kisi Variabel Y	47
5. Interpretasi Terhadap Hipotesis Deskriptif.....	49
6. Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran	52
7. Distribusi Frekuensi Akhlak Santri.....	54
8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	8
9. Rangkuman Normalitas Data.....	11
10.Rangkuman Uji Homogenitas	12
11.Hasil Analisis Tiap Variabel	16

DAFTAR GAMBAR

1. Konsistensi Variabel Penelitian	32
2. Histogram Proses Pembelajaran.....	53
3. Histogram Akhlak Santri.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dapat dikatakan proses interaksi antara guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan yaitu komunikasi secara baik untuk mendapatkan tujuan belajar, jadi proses pembelajaran dapat dilakukan ketika dua objek dan subyek ini bertemu. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di lembaga saja, tetapi proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja contohnya, proses pembelajaran dilingkungan keluarga, masyarakat, dan di lembaga.

Proses pembelajaran adalah sebuah proses yang di dalam nya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bias dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal¹.

Proses pembelajaran adalah segala usaha bersama antara guru dengan murid untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif yang efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan

¹ Hikam Tidjarok, "*Proses Pembelajaran*" Makalah diajukan untuk memenuhi *tugas ujian tengah semester pada mata kuliah Manajemen sekolah yang di himpu*, Bogor, 2019 h.2

intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas secara perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalamannya.

“Proses terdiri dari kelompok keterampilan yang meliputi, mengamati, membuat menanya, mengumpulkan Informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi”².

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi adalah landasan dari Proses pembelajaran. TPA Darussalam menggunakan cara yang turun menurun, dikarenakan disana terdapat sedikit guru yang menetap mengajar disana, untuk menanggulangi kekurangan guru, guru disana mengambil langkah mengangkat anak murid yang sudah mampu dan layak mentransfer ilmu mereka kepada adik-adiknya disana demi kelangsungan TPA tersebut. Media di TPA menggunakan Iqro, Juz Amma dan AlQuran. Ketika peserta didik telah mengkhatamkan iqro maka akan dilanjutkan dengan Juz Amma dan sekalian untuk menekan kembali tajwidnya. Kemudian ketika memasuki ayat-ayat pendek juz amma, peserta didik tersebut diharuskan sembari menghafalkannya. Setelah khatam juz amma peserta didik beralih ke Al-Quran, disini walaupun peserta didik masih belum lancar membaca Al-quran tetapi tugas gurunya menuntun untuk lebih giat lagi membaca Al-quran supaya tercapainya kelancaran peserta didik. Maka dari itu banyak proses yang dilakukan peserta didik untuk mencapai kesuksesan membaca Al-quran yang baik dan benar.

² Marjan, Johari, et al. "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. Mu allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* (2014).h.41

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting menjadi sorotan pembelajar dan pengajar. Karena pada proses ini, pencapaian output dilakukan dengan cara pengoptimalan input dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dalam proses seharusnya dilaksanakan dengan serius tanpa mengabaikan komponen apapun³.

Maka dari itu peran guru dan peserta didik harus berinteraksi secara baik supaya di harapkan agar tujuan yang dituju dapat berjalan dengan lancar. Didalam proses pembelajaran juga berperan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, oleh sebab itu hal yang harus dilakukan oleh para pendidik dan siswa yaitu melakukan interaksi yang baik. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-quran yang tepat di TPA Darussalam sangat di butuhkan dalam mengaji yang baik menurut maghraj, Tajwid nya untuk menghasilkan putra putri indonesia yang berpedoman kepada Al-quran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses yang sangat kompleks karena di dalamnya terdapat beberapa kegiatan mulai dari penginputan, proses, dan membentuk output sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dari proses awal sudah terdapat kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil yang

³ Aryanti, Sri Sapitri. "Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5.1 (2017): 44-54

diharapkan tidak akan jauh dari permulaan yang dilakukan. Permulaan yang baik menentukan sasaran agar tidak keluar dari perencanaan yang telah di buat di awal.

Akhlak akan tetap menjadi yang terpenting dari kehidupan, dengan demikian jika orang yang tidak berakhlak akan dianggap buruk dengan orang lain. Sekarang ini sudah banyak contohnya anak-anak yang tidak mementingkan akhlak, semena-mena dengan orang yang lebih tua, bahkan di sekolah yang marak pada zaman sekarang ini tidak menghormati guru, berbicara keras/kasar terhadap guru, bahkan ada yang tidak menghormati seorang guru dengan cara melawannya. Hal ini dikarenakan kurangnya akhlak yang kurang baik dari anak.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan pada santri TPA Darussalam timbul permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu system pembelajaran disana memakai sistem monarki/turun menurun, santri yang sudah Al-quran atau yang sudah fasih mengaji diangkat menjadi guru untuk membantu guru-guru yang lain mengajar. Hal ini menyebabkan anak-anak, terutama yang laki-laki berakhlak yang tidak baik terhadap gurunya. Selain itu anak-anak banyak yang bolos karena sistem keamanan yang ada disana kurang di terapkan. Banyak anak-anak yang menyepelkan guru karena usianya hampir setara. Hal ini menyebabkan kesulitan para pengajar yang berniat baik mengajar menjadi terganggu. Dalam hal ini harus memberikan alat bantu santri untuk memahami proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal ini yang yang demikianlah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang

“Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftar faktor-faktor yang berupa permasalahan. Identifikasi adalah proses untuk mengenali sekaligus menetapkan ada tidaknya bukti (tanda/indikator) bahwa fakta tersebut dipengaruhi oleh variabel tertentu.⁴ Dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti dapat identifikasi masalah-masalah yang memungkinkan mempengaruhi Akhlak Santri TPA Darussalam sebagai berikut:

1. Diduga Proses Pembelajaran mempengaruhi Akhlak Santri TPA Darussalam
2. Diduga teman bermain mempengaruhi Akhlak santri TPA Darussalam
3. Diduga Motivasi belajar santri mempengaruhi Akhlak santri
4. Diduga kemampuan belajar santri mempengaruhi akhlak santri
5. Diduga lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak santri TPA Darussalam

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti.⁵ Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dilihat dari segi biaya dan waktu serta kemampuan maka peneliti batasi masalah pada Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam

⁴ Sukarman Syarnubi, 2014, *Metode Penelitian*, (LP2 STAIN Curup: Curup), h. 90-91

⁵ *Ibid*, Sukarman h. 94

Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang meliputi Proses pembelajaran inti dan Akhlak santri yang kurang baik

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran oleh Ustad/Ustadzah di TPA Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang ?
2. Bagaimana akhlak santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang?
3. Seberapa besar proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang?

E. Tujuan Penelitian

Diduga permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh akhlak santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang.
2. Untuk memahami proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi akhlak santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang.
3. Untuk memahami proses pembelajaran berpengaruh dan signifikan TPA Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan tentang proses pembelajaran dan akhlak santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pengaruh proses pembelajaran terhadap akhlak santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya.
- b. Sebagai bahan masukan kepada lingkungan Taman Pendidikan Al-quran betapa pentingnya proses pembelajaran untuk mempengaruhi akhlak santri.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Pimpinan TPA Darussalam sebagai pertimbangan untuk menambah bahan pembelajaran
- e. Bagi Ustad/Ustadzah TPA Darussalam sebagai bahan metode mengajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali⁶.

Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran supaya seseorang atau individu bisa melakukan kegiatan belajar, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi murid dengan guru yang tergabung dalam lingkungan belajar. Jadi ketika ada kedua dari murid dan guru maka disanalah yang dikatakan proses pembelajaran. Jika keduanya tidak memenuhi syarat maka belum dikatakan sebagai pembelajaran.

Proses pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap proses berikutnya proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam memberikan proses belajar tersebut⁷.

Kemudian proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

⁶Rohmawatiningsih. *Pelaksanaan proses pembelajaran matematika kelas VIII Homeschooling Kak Seto Semarang*. Diss. IAIN Walisongo, 2013.h.7-8

⁷Ardayani, Lili. "Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8.2 (2017): h.187-200.

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁸.

Proses pembelajaran dapat diartikan dengan mengatur lingkungan yang ada pada peserta didik, proses pembelajaran ini akan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga memasuki tahap selanjutnya peserta didik dapat mengikuti proses bimbingan dan bantuan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diperhatikan dengan seksama ketika peserta mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka hasil yang akan di dapat akan lebih efektif.

Proses pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang telah dirancang untuk memberikan pelajaran kepada anak didik/peserta didik, maka dari itu peserta didik diharapkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan seksama. Didalam satuan pendidikan proses pembelajaran diselenggarakan secara inspiratif, menyenangkan, menantang, yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi yang aktif disesuaikan dengan bakat yang dimiliki peserta didik, jika peserta didik memiliki bakat menyanyi pendidik diharuskan menyesuaikan dengan bakat peserta didik tsb, maka dari itu pendidik lebih di haruskan untuk menyesuaikan dari bakat peserta didik.

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam

⁸ *Ibid.*,h.9

dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas pembelajaran⁹.

Selanjutnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting menjadi sorotan pembelajar dan pengajar. Karena pada proses ini, pencapaian output dilakukan dengan cara pengoptimalan input dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dalam proses seharusnya dilaksanakan dengan serius tanpa mengabaikan komponen apapun¹⁰.

Proses pembelajaran diatas yakni kegiatan pembelajaran peserta didik diharuskan mencapainya dengan baik, karena jika proses pembelajaran tidak dicapai dengan baik maka proses tersebut tidak akan di dapat sempurna. Peserta didik juga dituntut untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peserta didik juga harus mampu untuk menemukan semangat belajar. Kemudian peserta didik juga dituntut untuk merangsang kejiwaannya untuk dapat menghayati proses pembelajaran agar terciptanya hasil pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran harus sangat diperhatikan karena proses akan menentukan hasil. Jika prosesnya berjalan dengan baik maka hasilnya akan menjadi baik. Sebaliknya jika prosesnya abal-abalan akan menjadi kacau hasilnya. Maka dari itu pendidik harus menyiapkan proses pembelajran yang optimal, agar nanti bisa mencapai target yang sesuai dengan tujuan utama dari proses pembelajaran.

⁹ Ramdani, Angga. *Pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap perubahan akhlak sosial siswa penelitian di SMP Negeri 17 Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.h.6-7

¹⁰ Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018)

2. Proses Pembelajaran Menurut Para Ahli

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap¹¹.

Sedangkan proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.¹²

Suatu pendapat mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik dan tenaga pendidik saling melakukan interaksi untuk melaksanakan suatu tujuan yaitu terlaksananya suatu program pendidikan.

Jadi proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang mencakup kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik serta pola dan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam terlaksananya program pendidikan yang bisa di jalankan secara sistematis. Kemudian proses pembelajaran dapat pula di artikan sebagai aktivitas fisik yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dalam

¹¹*Ibid.*,h.8

¹² Abi Krida, Prastya. "Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band Just 4_U Di Sma Bopkri 1 Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved From* (2012).

lingkungan belajar yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang diharapkan.

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis.

Proses belajar, pada umumnya individu akan selalu berusaha untuk meraih prestasi yang optimal dan tentunya harus diraih melalui suatu usaha yang optimal dan sarana prasarana yang memadai. Prestasi adalah suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian nilai-nilai atau angka-angka raport yang tinggi merupakan salah satu bentuk dari peningkatan prestasi dalam belajar. "Pada hakekatnya prestasi belajar adalah hasil belajar yang merupakan perubahan yang terdapat dalam individu yang dimanifestasikan dalam pola tingkah laku."¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran menurut Komarudin diatas proses belajar seseorang akan berjuang untuk usaha meraih prestasi yang optimal dan yang akan di raih akan melalui suatu usaha yang di lengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Jadi proses bagi seseorang akan sangat berpengaruh untuk kesiapannya dan kematangannya untuk meraih prestasi.

3. Macam-macam Proses Pembelajaran

a. Pendidikan Formal

¹³ US, Supardi. "Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika." (2012).

Pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya, pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan di luar kelas dalam rangka tugas suatu mata pelajaran), ekstra-kurikuler (kegiatan di luar mata pelajaran, di luar kelas), dan ektramural (kegiatan dalam rangka proyek belajar atau kegiatan di luar kurikulum yang diselenggarakan di luar kampus sekolah, seperti kegiatan perkemahan sekolah). Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial-kultural melalui media massa dan jaringan¹⁴.

Pendidikan formal itu yang seperti biasa kita lihat di sekolah-sekolah, bisa dikatakan pendidikan formal itu pendidikan yang bernaungan lembaga seperti TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dsb. Dengan demikian pendidikan formal akan memfokuskan pada pembelajaran yang formal.

b. Pendidikan Informal

“Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal)¹⁵.”

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Pendidikan informal adalah pendidikan yang pertamakali kita semua rasakan, orang tua adalah sarana pendidikan yang pertamakali, jadi ketika seseorang anak baru lahir orang tua lah yang bertanggung jawab atas agamanya, orang tualah yang berhak mengajari anaknya Yahudi, Nasrani, dan majjusi. Jadi

¹⁴ Winataputra, Udin Saripudin, et al. "Teori belajar dan pembelajaran." (2014): 1-46.

¹⁵ Alpian, Yayan, Et Al. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1.1 (2019): 66-72.

ketika anak lahir ketika orang tuanya mengikuti agama yang telah disebutkan hadist diatas berarti anak tersebut mengikuti keyakinan itu. Tetapi jika orang tuanya telah menganut agama Islam maka anaknya akan diajarkan agama islam.

Didalam konteks pendidikan, orang tua berperan penting dalam pendidikan, ketika orang tua menganjurkan anaknya untuk menempuh pendidikan maka anak akan patuh dan melaksanakan perintah orangtuanya. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing anaknya untuk menjadi anak yang baik yang bisa berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

c. Pendidikan Nonformal

Dalam konteks pendidikan nonformal, justru sebaliknya proses pembelajaran sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk dunia kerja, media massa dan jaringan internet. Hanya sebagian kecil saja pembelajaran terjadi di kelas dan lingkungan pendidikan nonformal seperti pusat kursus. Yang lebih luas adalah belajar dan pembelajaran dalam konteks pendidikan terbuka dan jarak jauh, yang karena karakteristikpeserta didiknya dan paradigma pembelajarannya, proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu¹⁶.

Pendidikan nonformal bisa disebut dengan pendidikan yang berada di lingkungan, pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap akhlak anak, ketika anak hidup dilingkungan yang kurang baik, maka akan sangat rentan akan dengan perilaku anak tersebut, karena setiap hari anak akanberadaptasi dengan lingkungan, jadi ketika anak tinggal dilingkungan yang kurang baik maka anak tersebut akan sulit untuk beradaptasi.

Pendidikan nonformal adalah salah satu jenis pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat, diluar kegiatan persekolahan pendidikan ini mengedepankan kondisi riil yang ada di masyarakat, apa kebutuhan yang tengah dihadapi masyarakat pada kondisi tertentu dapat dijadikan acuan

¹⁶ *Ibid.* h.18-19

dalam pendirian sebuah pendidikan nonformal. Jenis pendidikan ini juga sebagai salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan masyarakat baik di desa ataupun di kota. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal ini sebenarnya sebagai upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya melalui pendirian pusat belajar mandiri sebagai pangkal dari kegiatan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. menyebutkan jika terdapat lima prinsip dasar yang ada kaitannya dengan pengembangan pendidikan berbasis pada masyarakat, yaitu:

- 1) kepedulian terhadap masalah, kebutuhan, dan potensi/sumberdaya masyarakat
- 2) kepercayaan timbal balik dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik program
- 3) fasilitasi (pemerintah) akan membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan
- 4) adanya partisipasi, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan
- 5) mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai¹⁷.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar

¹⁷Mahardhani, Ardhana Januar. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3.2 (2018): 56-63.

Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

4. Pengertian Pendekatan Santifik

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik (ilmiah) merupakan sebuah pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik penyelidikan terhadap suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Agar dapat dikatakan sebagai pendekatan yang bersifat ilmiah, maka dalam pencarian informasi harus didasarkan pada bukti-bukti yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh sebab itulah, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.¹⁸

Jadi, pendekatan santifik berfungsi untuk mengasah kemampuan peserta didik yang bertujuan untuk melatih kematangan bakat atau keaktifan yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu pendekatan santifik memiliki berbagai proses, proses tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik, selain untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, pendekatan santifik bertujuan untuk membuat pribadi anak menjadi lebih mandiri, karena disini peserta didik di tuntut untuk melakukan hal belajar sendiri, melakukan semuanya sendiri, sedangkan pendidik hanya mengamati proses pembelajaran. Sama dengan halnya TPA Darussalam, disana para santri di tuntut untuk mengaji secara mandiri, ketika

¹⁸ Syaifudin, Ahmad. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Reguler Di Mts Negeri 1 Blitar." (2019).

santri tersebut belum paham maka para santri baru meminta penjelasannya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap akhlakunya, ketika anak yang tidak bersungguh-sungguh belajar maka anak tersebut tidak peduli dengan hal itu.

“Pendekatan saintifik proses pembelajaran sebagai berikut:”

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diamati
- 2) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek pengamatan
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana pengamatandilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya

Langkah kedua dalam pembelajaran saintifik adalah bertanya. Bertanya di sini dapat pertanyaan dari guru atau dari murid. Di dalam pembelajaran kegiatan bertanya berfungsi:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.

c. Mengumpulkan informasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengasosiasi

Disini asosiasi (*associating*) dapat dimaknakan sebagai penalaran dan dapat juga bermakna sebagai akibat (*reasoning*). Ada dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik. Jadi asosiasi dalam pendekatan saintifik merupakan kegiatan untuk mengembangkan atau memperdalam pemahaman atas suatu konsep.

e. Mengkomunikasikan

Langkah pembelajaran yang kelima adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasinya kepada peserta didik lain dan guru untuk mendapatkan tanggapan. Langkah ini memberikan keuntungan kepada peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesungguhan dalam belajar. Dengan mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasi yang telah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran akan memperkuat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran.

Metode-metode yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik adalah metode *Inquiry*, metode *discovery*, metode *problem Based Learning*, dan metode *proyek based learning*. Semua metode tersebut menggambarkan langkah-langkah ilmiah yang berdasarkan pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Sehingga, metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.¹⁹

Jadi pendidikan pendidikan saintifik adalah hal utama untuk memulai proses pembelajaran, dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar, jika menerapkan pendekatan saintifik, maka proses pembelajaran akan berjalan seperti

¹⁹ Husna, S. Maulidatul. *Studi Kritis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2014-2015*. Diss. IAIN Kediri, 2015.

yang sesuai dengan yang diinginkan. Ketika pendekatan santifik tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka proses pembelajaran akan tetap berjalan sebagaimana mestinya tetapi akan lebih efektif jika dilaksanakan.

5. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah Pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar²⁰.

Kemudian kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar “belajar” dan “mengajar”. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Hamalik menegaskan, bahwa mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Lebih lanjut Oemar Hamalik memaparkan, bahwa Proses Belajar Mengajar berkaitan dengan pengertian belajar²¹.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok yang melalui tahap-tahap strategi, metode, serta pendekatan ke arah tujuan yang telah direncanakan oleh guru yang bertujuan membuat peserta didik belajar secara baik dan aktif, maka dari itu guru atau pendidik menekankan pada penyediaan sumber belajar. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik harus bisa bekerja sama dalam suatu kelompok, agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah

²⁰ Mulyasari, Amal. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

²¹ Ginanjar, Muhammad Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017): h.25

satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada mengajar atau guru yang lebih banyak berperan telah berpindah kepada konsep pembelajaran atau merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya.

Pembelajaran adalah proses yang sangat kompleks karena di dalamnya terdapat beberapa kegiatan mulai dari penginputan, proses, dan membentuk output sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dari proses awal sudah terdapat kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil yang diharapkan tidak akan jauh dari permulaan yang dilakukan. Permulaan yang baik menentukan sasaran agar tidak keluar dari perencanaan yang telah di buat di awal²².

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

²² Dewi Prasari Suryawati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016): h.309-322.

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam arti sempit, Pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitas individu sehingga tingkah lakunya berkembang. semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar²³.

Sedangkan “Pembelajaran adalah dimana siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani serta diarahkan untuk tidak selalu bergantung pada guru”²⁴.

Maka dari itu pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di TPA Darussalam sangat dibutuhkan dalam kegiatan mengaji untuk menghasilkan santri yang berkualitas melalui proses dari Iqro, juz amma dan sampai akhirnya Al-Quran yang pada akhirnya anak tersebut bisa mengaji dengan baik dan berakhlak yang mulia.

Pembelajaran sangat erat hubungannya dengan guru dan siswa, terutama siswa yang harus bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa bertanggung jawab atas pendidikannya harus diselesaikan sesuai dengan ketentuan negara, dengan demikian tugas guru mengajarkan siswa untuk selalu tidak bergantung pada guru dan belajar untuk mandiri seperti : menanyakan materi

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h.104.

²⁴ Tangkas, I. Made. "Pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas X SMAN 3 Amlapura." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 2.1 (2012).

yang tidak di ketahui, materi yang belum jelas, mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu, meluangkan membaca materi yang besok akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih mandiri / tidak selalu bergantung pada guru.

6. Konsep Pembelajaran

Konsep pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Sarana dan fasilitas juga merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Banyak juga subjek Pendidikan Agama Islam yang memerlukan sarana, misalnya mushalla, air untuk berwudhu, gambar- gambar, TV, Video, CD. Dengan begitu proses pembelajaran yang di kelas tidak hanya diberikan dengan bentuk verbal, ceramah yang dapat membosankan peserta didik

Konsep dalam pembelajaran bukan hanya terkait dengan fasilitas, sarana dan prasarana. Tetapi juga harus ada kesiapan dari guru untuk mengkonsep bagaimana strategi ataupun metode yang baik digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Agar peserta didik tersebut tidak bosan ketika duduk dikelas mendengarkan gurunya menjelaskan²⁵.

²⁵ *Op.Cit.* hal 28-29

Konsep dalam pembelajaran berhubungan dengan sarana prasarana yang ada di tempat belajar. Para pendidik juga harus ada kesiapan untuk mengkonsep pembelajaran sehingga strategi dan metode yang baik digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik tersebut tidak bosan ketika sedang proses pembelajaran.

“Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”²⁶.

“Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”²⁷.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran sangatlah penting bagi peserta didik, maka dari itu seorang pendidik haruslah telaten dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, selanjutnya bimbingan yang baik akan membuat peserta didik lebih memahami dan menghargai pelajaran, walaupun ketika proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan cara yang sempurna. Dari bimbingan yang baik akan menimbulkan hal yang baik juga, maka dari itu ketika belajar guru harus mencontohkan dan mempraktekkan hal yang telah diajarkan oleh pendidiknya. Jika seorang guru tidak mempraktekkan atau mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari maka banyak anak didik yang tidak mengamalkan pembelajaran.

²⁶ Oemar Hamalik, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta), h. 57

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta), h. 213

B. Akhlak Santri

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata khuluqun, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Pendapat yang lain menjelaskan bahwa secara bahasa berasal dari akar kata (لَخَلَقَ) yaitu gerakan dan sikap lahiriyah yang dapat diketahui dengan indera penglihat, dan juga berasal dari (لَخَلَقَ) yaitu perangai dan sikap mental yang diketahui dengan bashiroh (mata hati). Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat. Ahli bahasa Arab sering menyamakan arti Akhlaq dengan istilah assajiyah, at-thab'u, al-'adatu, ad-dinu, al-muru'atu yang kesemuanya diartikan dengan akhlak, watak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan sebagainya²⁸.

Akhlak bisa dikatakan budi pekerti atau kebiasaan, menurut pendapat di atas akhlak adalah sifat atau perangai seseorang dalam bergaul dengan orang lain dalam bermasyarakat yang pada dasarnya adalah pendidikan nonformal yang membahas tentang perilaku seseorang untuk bermasyarakat dengan baik. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan, karena dalam menjalani kehidupan kita semua harus dengan akhlak atau biasa disebut dengan etika. Jika akhlak seorang peserta didik baik, maka akan banyak juga yang menghargai.

2. Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli

Pengertian akhlak atau moral adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik ini membentuk kerangka

²⁸ Ginanjar, Muhammad Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017): h.25

psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Pengertian akhlak menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali bahwa yang dimaksud akhlak atau al-khuluq adalah merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik.

Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²⁹

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabi'at fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama, bersifat batiniah (kejiwaan), dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terimplementasi (mengejawantah) dalam bentuk amaliyah³⁰.

Akhlaq dapat dikatakan akhlak adalah tabiat yang ada pada diri manusia dan akhlak juga bisa dikatakan dengan fitrah, yang mana hasil dari fitrah tersebut akan berlaku seumur hidup untuk masa yang akan dijalani oleh seseorang. Maka dari itu akhlak terpuji sangatlah penting untuk kehidupan seseorang, karena ketika seseorang berakhlak baik maka akan dipermudah hidupnya, karena orang yang akhlaknya baik akan dikenang seumur hidup baik oleh manusia lain, bukan hanya manusia Allah pun akan senang dengan akhlak terpuji.

²⁹ Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.3 (2010): h.229-238.

³⁰ Dewi Prasari.Suryawati "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016): 309-322

Menurut Al-Ghazali adalah ahikwal batin manusia yang mendorongnya untuk melakukan untuknya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan dan mendahuluinya. Manusia untuk melakukan perbuatan baik ini akan menemukan bentuk yang lebih sempurna manakala perbuatan itu dilandasi oleh tauhid yang benar³¹.

Jadi kesimpulan diatas Al-Gazali mengatakan Batin manusia yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang tanpa mempertimbangkan dan mendahuluinya. Hal ini yang mengacu pada perilaku seseorang yang melakukan perilaku tidak terpuji (akhlak tercela), seperti halnya santri yang ada di TPA Darussalam, para santri sedikit tidak berakhlak mulia, mereka tidak menghormati guru yang mengajarnya. Kemudian ketika manusia melakukan perbuatan baik hal ini dilandasi oleh tauhid yang benar, ketika manusia semakin dekat dengan Allah maka akhlaknya akan semakin baik dan akan semakin memunculkan sifat terpuji.

Pandangan simplitis menganggap, bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui, dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripada afeksi dan psiko-motorik peserta didik. Berhadapan dengan berbagai kendala, constraints, dan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik³².

Dari keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak terdapat pertentangan yang signifikan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain.

³¹ Widia Astuti, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII Mts Dzikir Fikir Kecamatan Pelabai.* (2016)

³² Fauziyah, Syifa. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas V SDI Darul Mu'minin Ciledug Kota Tangerang.* BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi satu sama lain, Menurut masalah akhlak di atas Tuhan pertama-tama adalah masalah kesadaran manusia mempunyai kesadraan dan keyakinannya tentang akhlaknya dirinya dan hakekat dirinya sendiri.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karea akhlak adalah yang paling utama dijadikan apresiasi bagi manusia, jika akhlaknya kurang bagus maka di lingkungan akan di nilai buruk oleh orang lain, kita sebagai manusia harus mengutamakan akhlak, karena jika akhlak kita sudah bagus maka yang lain akan mengikuti. Contoh seperti pada zaman sekarang ini banyak anak-anak yang kurang berakhlak, banyak generasi yang kurang mengutamakan akhlaknya, dengan orang yang lebih tua tidak ada segan-segannya lagi. Maka dari itu sangatlah penting untuk kita mengutamakan akhlak mempelajari akhlak dan mengamalkan akhlak. Akhlak juga banyak macamnya yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmuda) dan akhlak tercela (akhlak madzmummah) dua hal ini sangatlah berdampingan, kita sebagai muslim yang baik harus mengamalkan akhlak terpuji karena hal ini sangatlah banyak manfaatnya untuk diri kita sendiri.

Dalam islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Quran dan As-Sunnah, ituklah yang baik untuk dijadikan pegangan hidup sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Quran dan As-sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Akhlak (kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi akhlak) berasal dari kata khilqun. Menurut defenisi yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu

perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama. Apabila sifat tersebut melahirkan suatu perbuatan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka dinamakan akhlak yang baik. tetapi manakala perbuatan itu yang jahat dan tidak sesuai dengan norma agama, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk. Yang termasuk akhlak yang baik seperti, amanah, sabar, pemaaf, rendah hati, penyayang. Sedangkan yang disebut dengan akhlak yang buruk itu seperti sombong, takabur, syirik, dengki dan khianat. Akhlak ini mencerminkan pada suatu perbuatan manusia, baik itu perbuatan terhadap pencipta maupun terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-quran, Al-quran menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-quran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-quran dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, tetapi hanya bentuk konseptual dan penghayatan.

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam, setiap muslim, Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan ikhlas semata-mata karena mengharapkan ridho Allah SWT. Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

3. Macam-macam Akhlak

Akhlak dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian:

a) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlakul karimah ialah segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Kendatipun manusia menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik, maka hal itu tetap baik³³.

Akhlak terpuji merupakan akhlak yang harus diikuti oleh seluruh manusia, hal ini akan mengacu pada *habblumminallah, habblumminannas, dan hablumminalalam*, ketika seseorang berakhlak terpuji maka seseorang itu akan dianggap baik oleh Allah, manusia dan alam. Maka dari itu kita diharuskan untuk berakhlak mulia.

Yang termasuk dalam akhlak terpuji diantaranya ridho kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah, tawakal, sabar, bersyukur, tawadhu', dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-quran dan Hadist.

Jadi di TPA Darussalam kebanyakan anak-anak yang perempuan yang memiliki akhlak terpuji, mereka kebanyakan mengikuti aturan yang ada di TPA. Ketika guru memberikan tugas santri putrilah yang selalu menurut dengan guru-

³³ T. Ibrahim & h. Darsono, *membangun akidah akhlak 3*, (solo: tiga serangkai, 2013), h. 99

gurunya. Kemudian ketika santri putri diajarkan untuk sopan santun dan patuh terhadap ustadzahnya maka santri putri mematuhi.

b) Akhlak Mazhummah (akhlak tercela)

“Adapun yang termasuk akhlak tercela yaitu: kufur, syirik, murtad, fasik, riya’, takabur, mengadu domba, dengaki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam”³⁴.

Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak akan disenangi Allah, manusia dan alam, ketika seseorang itu memiliki akhlak yang tercela maka seseorang tersebut akan dicap dengan orang yang tidak baik, maka dari itu akhlak tercela hanya boleh untuk dipelajari dan hanya untuk dijadikan contoh agar diri sendiri menjauhi akhlak tercela. Kemudian ketika seseorang melakukan perilaku tercela maka seseorang tersebut akan dikucilkan oleh orang lain, dikarenakan pendidikan nonformal ini akan berlaku seumur hidup untuk kehidupan seseorang tersebut dan karena itu para orang tua akan menentang anaknya berteman dengan orang yang tidak baik.

Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta’at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa’ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta’aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah³⁵.

³⁴ rosihon anwar, *akidah akhlak*, (bandung: cv pustaka setia, 2008), h. 205-212

³⁵ Muhsinin, Huda. *Hubungan antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Tingkat Religiusitas Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang*. Diss. IAIN Walisongo, 2012.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan yaitu akhlak terpuji terdiri dari tauhid yang artinya mengesakan Allah tidak menyekutukannya, lalu selanjutnya ikhlas yaitu tidak meminta imbalan ketika memberi, taat yaitu menjalankan apa yang haq dan mana yang bathil dan yang lainnya maka dari itu hal yang termasuk akhlak terpuji jika dilakukan akan baik dan dimasyarakat akan diterima dengan baik juga. Selanjutnya akhlak tercela yang meliputi kufur, syirik, riya, nifaq dll ini adalah hal yang tidak baik untuk dilakukan. Karena dapat membuat seseorang tidak diterima dimasyarakat dan merugikan diri sendiri, pandangan Allah pun tidak baik tidak mendapat pahala maupun ridho Allah.

C. Hubungan Proses Pembelajaran dengan Akhlak

Proses Pembelajaran terhadap akhlak siswa dikarenakan proses pembelajaran akan membantu para santri akan masalah yang dialami, seperti contohnya siswa yang bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi santri yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya. Hal ini termasuk dengan akhlak madzhmumah karena santri yang seperti ini berakhlak yang buruk.

Proses Pembelajaran lah yang menentukan suksesnya guru dalam mentransfer pelajaran kepada anak didik dan sebagai penunjang untuk anak didiknya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, peran proses pembelajran sangatlah penting untuk keberhasilan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajran guru menyampaikan materi yang berhubungan dengan pelajaran

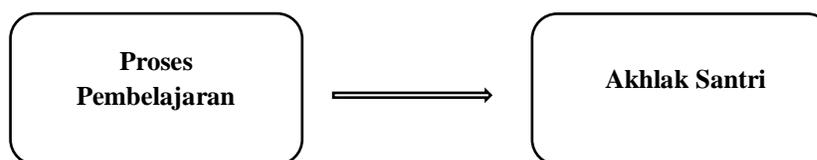
yang sedang berlangsung. Hal ini merupakan pengaruh yang positif untuk merangsang anak didik merasa tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Dari pembelajaran yang efektif dan efisien, akan menciptakan siswa yang berkualitas dari segi intelektual maupun kreatifitas siswa, dari proses belajar mengajar tersebut akan menciptakan daya tarik dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

D. Kerangka Berfikir

Paradigma penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

Konsistensi Variabel Penelitian



Gambar. 1 Korelasi antara variabel X dan Variabel Y

Dari kedua variabel di atas, penulis akan berfikir apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi penelitian ini akan mencari korelasi antar variabel, karena akan menghubungkan antara Proses Pembelajaran dengan Akhlak Santri. Dan apabila tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut berarti tidak ada pengaruh atau tidak ada timbal balik antara kedua variabel di atas, untuk lebih rincinya hal ini dinyatakan pada laporan hasil penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* dalam mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kedua variabel tersebut.

E. Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap buku, skripsi atau penelitian ilmiah yang meneliti tentang media pembelajaran. Sebagai bahan pertimbangan, penulis mengambil perbandingan skripsi yang ditulis oleh Aryanti, Sri Sapitri :

1. Skripsi Widia Astuti *“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kela VII MTs Dzikir Fikir Kecamatan Pelabai”*

Skripsi Widia Astuti menyatakan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa perlu ditingkatkan lagi, supaya siswa tidak bertingkah laku negatif, tidak meresahkan masyarakat serta memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini sesuai yang ditemukan di MTs Dzikir Fikir Kecamatan Pelabai, yang mana sebagian besar perilakunya buruk pada siswa tersebut, siswa belajar sering keluar masuk dan tidak mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh.

Pada skripsi Widia Astuti tersebut menjelaskan bahwa Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Karena dengan adanya proses pembelajaran, guru dapat dengan mudah memberikan materi untuk memperkuat ingatan siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan hasil belajar siswa akibat proses pembelajaran yang baik akan menunjukkan hasil yang positif dan hasilnya menunjukkan baik. penjelasan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa proses pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat lebih cepat dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan berperan penting pada kesuksesan seorang guru untuk mengajarkan akhlak yang baik.

Dari skripsi tersebut terdapat persamaan Pada materi yang dibahas oleh peneliti, yaitu pada skripsi Widia Astuti membahas tentang Pembelajaran Akidah

Akhlak yang digunakan sebagai variabel X hal ini juga dibahas oleh peneliti di dalam skripsi. Dengan adanya proses pembelajaran, maka akan melihat hasil yaitu akhlak santri.

2. Skripsi Aryanti, Sri Sapitri “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Cendana Pekanbaru*”

Skripsi Aryanti, Sri Sapitri menyatakan pembelajaran berpengaruh terhadap Akhlak siswa, Dalam proses pembelajaran, khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam tugas guru PAI harus dapat menyingkap dan membuka jiwa peserta didik untuk melihat fenomena ketuhanan yang terdapat dalam materi yang diajarkan. Dengan demikian, hal ini dapat membangun akhlak mulia para peserta didik.

Kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Sri Sapitri dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian ini sama-sama meneliti tentang Akhlak Siswa yang dijadikan variabel Y pada penelitian ini. Dengan adanya minat belajar, maka siswa akan memiliki keinginan besar untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata *hypo* dan *thesis*. Yaitu istilah *hypo* berarti kurang dari dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan jawaban atas suatu masalah yang secara rasional (ilmiah) harus berlandaskan teoritis tertentu³⁶.

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis Penelitian sebagai berikut :

³⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 16

1. Proses pembelajaran di TPA Darusslam sudah baik.
2. Akhlak santri TPA Darussalam belum baik.
3. Berperilaku positif dan signifikannya terhadap akhlak santri TPA Darussalam Desa Karang jaya kurang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Observasi, Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengumpulan sejumlah data yang diperoleh dari angket dan untuk mempertegas hasilnya dilakukan wawancara kepada beberapa orang informan. Kemudian data tersebut dideskripsikan karena data yang diperoleh perlu ada penguraian dan penjelasan³⁷.

Metode adalah sebuah jalan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi atau yang biasa dikatakan Field research lalu dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif digunakan dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari angket dan mempertegas hasilnya dari wawancara selanjutnya dideskripsikan atau diuraikan dan selanjutnya diberikan penjelasan.

”Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus product moment³⁸”.

Dapat diambil kesimpulan diatas maka peneliti akan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji dugaan sementara yang ditetapkan dengan rumus kolerasi product moment, kemudian hasil tersebut dapat di presentasikan pada bab selanjutya.

³⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, 1988 (Ghia Indonesia: Jakarta), h. 183

³⁸ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta: Bandung), h. 14

B. Jenis Penelitian

Karena termasuk kategori penelitian kuantitatif deskriptif, maka penelitian ini dipandang sebagai suatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis bentuk perilaku dan dapat diukur dengan demikian dalam penelitian kuantitatif penelitian dapat menentukan variabel X (Proses Pembelajaran) dan variabel Y (Akhlaq Santri) dan dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian adalah lokasi yang dijadikan salah satu aspek penelitian dimana suatu penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di TPA Darussalam. Dan penelitian ini dilakukan mulai dari April 2020 sampai 2020 di TPA Darussalam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya”³⁹. “Menurut Winarno Surachmad adalah ”Sekelompok subjek, baik manusia, gejala nilai tes baik benda atau peristiwa”⁴⁰. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada

³⁹ *Ibid*, Sugiyono, h. 80

⁴⁰ Winarno Surachmad, 1985, *Metodologi Penelitian*, (Jemmar: Bandung). h.75

dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau populasi sensus”⁴¹.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian. Adapun populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang ada di TPA Darussalam dengan jumlah 30 santri.

Tabel.1 Data Santri

NO	Kelas	Jumlah Santri
1	I	14
2	II	13
Jumlah		27

2. Sampel

Yang dimaksud sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”⁴². Sedangkan menurut Wayan Ardana adalah” suatu himpunan bagian (sub-sub)”⁴³. Mengenai jumlah sampel yang harus diambil peneliti berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik

⁴¹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta),h. 108

⁴² *Ibid*, h.109

⁴³ Wayan Ardana, *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian*, Usaha Nasional, Surabaya: 1982 h.35

diambil semua sehingga penelitiannya populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”⁴⁴.

Tabel 2. Data Ustadzah

NO	Nama Ustadzah	Jumlah Ustadzah
1	Ratila Sari	1
2	Bella Oktavia	1
3	Nabila Iswandari	1
Jumlah		3

Jadi pada penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, dan sebagai responden penelitian pada penelitian ini, yaitu santri kelas I dan II TPA Darussalam berjumlah 27 orang dan ustadzahnya berjumlah 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian metode yang digunakan adalah :

1. Observasi

“Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”⁴⁵. Untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Observasi merupakan pengamatan yang secara langsung dilakukan di lapangan penelitian dan terlibat langsung dengan para pelaku dengan segala bentuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 112

⁴⁵ Sugiono, *Loc. Cit* h. 72

kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai diperoleh data penelitian tentang pelaku, peran, perilaku, peristiwa pengalaman kehidupan yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Dari penjelasan di atas, peneliti menjadikan observasi sebagai metode untuk dapat mengamati secara langsung subjek penelitian meliputi Proses Pembelajaran dan Akhlak Santri.

Hasil observasi dari TPA Darussalam yang peneliti dapatkan yaitu proses pembelajaran di TPA Darussalam terdapat macamnya, ketika hari senin sampai sabtu kecuali hari rabu mereka belajar mengaji seperti biasanya. Ketika hari rabu mereka belajar wudhu, sholat, cara menjadi imam untuk yang laki-laki. Kemudian ketika anak-anak kelas II yang sudah mengaji mereka bergantian untuk mengaji surat Ar-rahman, Al-waqiah di microfon.

2. Angket

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui. Adapun data yang diambil melalui angket ini adalah mengenai pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri. Adapun angket ini peneliti berikan kepada santri yang ada TPA Darussalam.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi menurut Melleong adalah “setiap bahasa tertulis ataupun film. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger agenda dan sebagainya”⁴⁶.

Adapun maksud dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah data yang baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan ini adalah suatu peristiwa atau kejadian melalui foto. Teknik dokumentasi digunakan untuk menjaring kelengkapan data yang ada, yang di peroleh dari hasil wawancara sehingga data yang diperoleh itu lebih akurat.

Sutrisno hadi, mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data utama ditunjang dengan observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang Proses Pembelajaran dan Akhlak Santri di

⁴⁶ Mellong, 1989, *Penelitian Kualitatif*, (Karya Pustaka : Bandung,), h. 161.

TPA Darussalam. Kemudian peneliti mengambil data-data santri guna mengetahui jumlah populasi santri sehingga didapat sampel yang diinginkan.

F. Definisi Operasional

Menurut kamus besar *Bahasa Indonesia* definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari orang dengan proses atau aktifitas, batasan (arti) atau rumusan tentang ruang lingkup atau ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau study. Operasional adalah secara operasi atau bersifat porasi. Sedangkan variabel adalah konsep yang bervariasi atau konsep yang memiliki variabeliti. Jadi definisi operasional variabel penelitian yang telah diidentifikasi ada dua, yaitu:

1. Proses pembelajaran (Variabel X)

1) Definisi Konseptual

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian Proses pembelajaran harus sangat diperhatikan karena proses akan menentukan hasil. Jika prosesnya berjalan dengan baik maka hasilnya akan menjadi baik.. Proses juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu cara yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar . Sebagai penyaji dan penyalur pesan, Proses Pembelajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi

belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan belajar/ pengajaran baik buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar / pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib/ anjuran).

Jadi proses pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar, proses dilakukan secara teratur, Proses pembelajaran harus sangat diperhatikan karena proses akan menentukan hasil. Jika prosesnya berjalan dengan baik maka hasilnya akan menjadi baik. Sebaliknya jika prosesnya abal-abalan akan menjadi kacau hasilnya. Maka dari itu pendidik harus menyiapkan proses pembelajaran yang optimal, agar nanti bisa mencapai target yang sesuai dengan tujuan utama dari proses pembelajaran.

2) Definisi Operasional variabel x

Proses Pembelajaran adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap Proses Pembelajaran di TPA Darussalam. Proses pembelajaran adalah digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Untuk mengukur variabel x (Proses Pembelajaran) menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban (SL) diberi nilai 4
- b) Alternatif jawaban (SR) diberi nilai 3
- c) Alternatif jawaban (KD) diberi nilai 2
- d) Alternatif jawaban (TP) diberi nilai 1

3) Kisi-kisi instrumen variabel Proses Pembelajaran

Tabel.3

Daftar Indikator kisi-kisi Variabel (X)

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Proses Pembelajaran	Mengamati	1,2,3,4,5	5
2		Menanya	6,7,8,9,10	5
3		Mengumpulkan Informasi	11,12,13	3
4		Mengasosiasi	14,15,16	3
5		Mengkomunikasi	17,18,19,20	4
	Jumlah			20

4) Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas Instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir instrument dengan skor total r_{hitung} melalui teknik korelasi *product moment* (pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hitung} berdasarkan hasil perhitungan dengan r_t dari pada r_t ($r_{hit} < r_t$), maka butir instrument dianggap tidak valid, berarti butir instrument tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Uji coba angket dilakukan di TPA Darussalam yang mana sampelnya juga termasuk sebagai sampel penelitian yang sebenarnya. Dari hasil analisis yang dilakukan butir pertanyaan yang valid yaitu 17 butir sampel dan 3 butir sampel yang tidak valid. 17 butir pertanyaan inilah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran dua.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa-siswi TPA Darussalam kelas I dan kelas II, dan dianalisis dengan menggunakan "*Spearman Brown*". Koefisien reliabilitas variabel Proses Pembelajaran dengan n sebanyak 30 besaran koefisien reliabilitas hitung $r_{hit} = 0,850$. (lihat lampiran 2)

2. Akhlak Santri (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Akhlak adalah dapat dimaknai dengan aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, amnuu dengan Tuhan,

serta manusia dengan alam semesta. Jadi akhlak yang sesuai dengan materi yang di bahas oleh pemateri yaitu hubungan antara manusia dengan manusia, hal ini memicu pada perilaku yang sesuai dengan manusia, sopan santun, beretika ketika dengan orang yang lebih tua. Maka dari itu akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, jika ingin di hargai dan di hormati serta disayangi oleh sesama manusia maka akhlak kita pun harus baik terlebih dahulu.

b. Definisi Operasional variabel Y

Akhlak Santri adalah kecenderungan yang mengarahkan santi pada tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dan lingkungan teman bermain unsur paksaan dari siapapun melainkan melalui perhatian, kematangan, dan kesiapan.

Untuk mengukur variabel x (Proses Pembelajaran) menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban (SL) diberi nilai 4
- 2) Alternatif jawaban (SR) diberi nilai 3
- 3) Alternatif jawaban (KD) diberi nilai 2
- 4) Alternatif jawaban (TP) diberi nilai 1

c. kisi-kisi instrumen Akhlak Santri adalah sebagai berikut

Tabel.4
Daftar Indikator kisi-kisi Variabel (Y)

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Akhlak Santri	Budi Pekerti	1,2,3,4,5,6,7	7
2		Sikap	,8,9, 10,11, 12,13, 14	7
3		Sifat	15,16,17,18,19,20	6
		Jumlah		

d. Uji Validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas Instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir instrument dengan skor total r_{hitung} melalui teknik korelasi *product moment* (pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hitung} berdasarkan hasil perhitungan dengan r_t dari pada r_t ($r_{hit} < r_t$), maka butir instrument dianggap tidak valid, berarti butir instrument tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Uji coba angket dilakukan di TPA Darussalam yang mana sampelnya juga termasuk sebagai sampel penelitian yang sebenarnya. Dari hasil analisis yang dilakukan butir pertanyaan yang valid yaitu 20 butir sampel. 20 butir pertanyaan inilah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran dua.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada Santriwan-santriwati kelas I dan kelas II, dan dianalisis dengan menggunakan “*Spearman Brown*”. Koefisien reliabilitas variabel Akhlak Santri dengan n sebanyak 30 besaran koefisien reliabilitas hitung $r_{hit} = 0,924$. (lihat lampiran 2)

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, maka untuk mengelola data-data yang ada digunakan rumus statistik, karena hasil penelitian dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis. Jadi setelah data-data terkumpul data ini akan dihitung dan dianalisis secara kritis dan diklarifikasi sesuai dengan variabel penelitian. Sehingga dapat ditarik simpulan menggunakan beberapa rumus yakni rumus T Test dan rumus korelasi produk moment:

1) Pada hipotesis 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan Rumus t- test

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

2) Ket: t = Koefisien t

\bar{x} = Mean sampel

μ = Mean populasi

S = Standard deviasi sampel

n = banyak sampel

Tabel.5 :

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Hipotesis Deskriptif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Kuat
0,90-1,00	Sangat Kuat

- 1) Pada hipotesis 3 yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Ket: r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

X^2 : kuadrat dari x

Y^2 : Kuadrat dari y⁴⁷.

Setelah angka korelasi didapat maka selanjutnya ditentukan taraf signifikan kemudian mencari tabel dengan $df = n-2$ selanjutnya ditentukan kriteria pengujian dan bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika angka indeks korelasi yang diperoleh dalam perhitungan sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x dengan variabel y.

⁴⁷ Anas Sudjiono, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta) h.

Rumus Determinasi

$$D = r_{xy} \times 100\%$$

D = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien kolerasi antara variable X dan Y

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

E. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang akan dilakukan di lapangan. Data yang disajikan berupa data yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada bagian ini deskripsi data yang disajikan dalam bentuk distribusi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum yang disertai histogram.

Sesuai dengan variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti, dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti yaitu meliputi Proses Pembelajaran (X) dan Akhlak Santri (Y). data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang diolah dari data mentah dengan jumlah data 30 santri di TPA Darussalam.

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di TPA Darussalam bersistem monarki (turun menurun) karena disana minimya ustad/ustadzah disana yang mengharuskan para santri yang sudah pandai membaca Al-quran untuk menjadi guru, maka dari itu, santri yang akan diangkat menjadi guru harus melewati proses yang pertama yaitu telah melewati pembelajaran Iqro, yang kedua telah lancar membaca Juz Amma, yang ketiga telah mempelajari dan mengamalkan hukum bacaan tajwid dan

maghrajul huruf, yang ke empat yaitu telah fasih dan lancar membaca Al-Quran secara tartil baik dan benar.

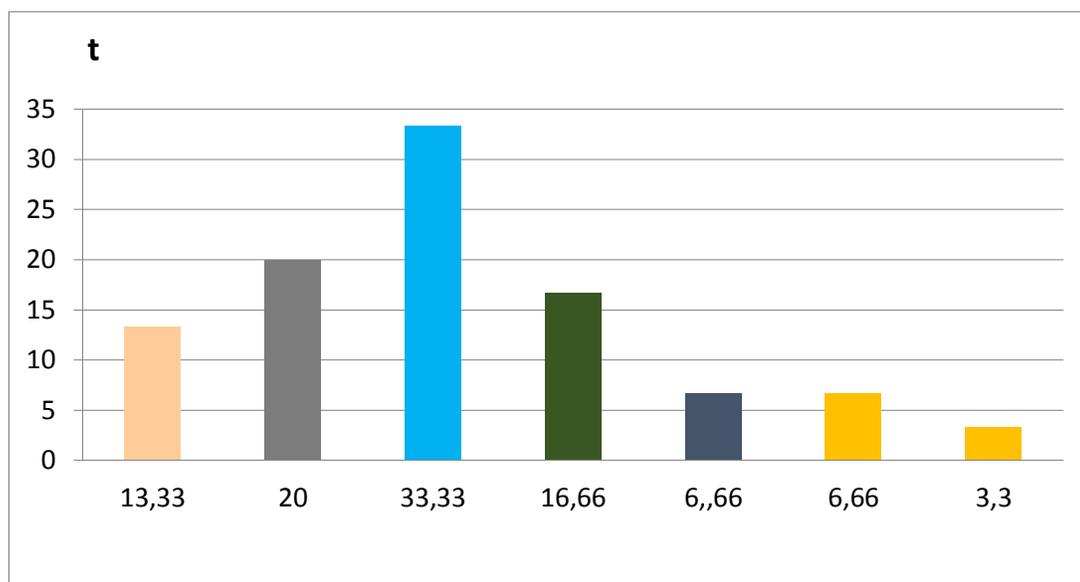
Banyak angket yang masuk berjumlah 30 buah dengan total skor 1487. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor Proses Pembelajaran diperoleh skor terendah 35 dan skor tertinggi 73, dengan rentangan skor 38. Total skor tersebut diperoleh dari 20 butir pertanyaan dengan skala 1-4. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 20 dan 80. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) nilai rata-rata = 49,56, (2) simpangan baku = 8,72 (3) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) = 49,77 dan (4) median = 52,5. Nilai distribusi data skor rata-rata, modus, dan median tidak jauh berbeda hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor Proses Pembelajaran cenderung berdistribusi normal. Sebaran skor Proses Pembelajaran dalam bentuk tabel frekuensi dan histogram disajikan pada tabel berikut:

Tabel.6: Distribusi Frekuensi Proses

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	35-40	4	$4/30 \times 100 = 13,3$
2	41-46	6	20
3	47-52	10	33,3
4	53-58	5	16,6
5	59-64	2	6,6
6	65-70	2	6,6
7	71-76	1	3,3
		30	100

Sumber: Data Primer diolah

Gambar.2 Histogram Proses Pembelajaran



Pada gambar histogram. 2 tentang Proses Pembelajaran, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, nilai tengah, nilai tengah, nilai rata-rata dan nilai yang paling sering muncul yang dapat diperhitungkan setiap jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti yang terdata dalam tabel.5 dalam grafik itu terlihat pula bahwa garis ke kanan menunjukkan jumlah skor jawaban responden dan garis ke atas menunjukkan jumlah responden yang menjawab.

2. Akhlak Santri

Akhlak santri di TPA dikatakan kurang baik, dikarenakan dari hasil observasi peneliti menyaksikan secara langsung dan informasi dari beberapa sumber, tingkah dari para santriwan santriwati disana sangat kurang baik, karena kebanyakan dari santri dan ustadz yang ada disana yang seumuran yang membuat para santri berperilaku semena-mena.

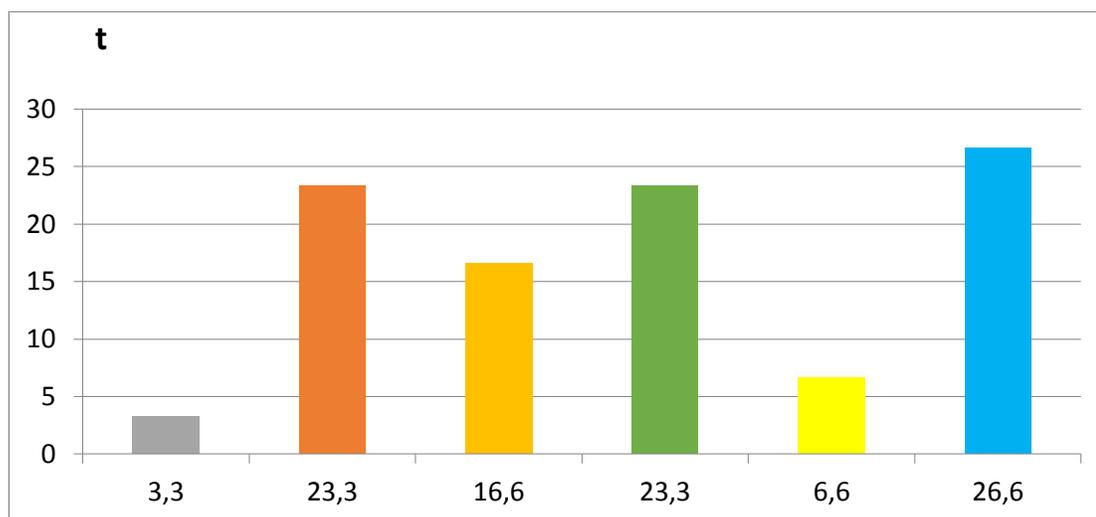
Banyak angket Akhlak Santri yang masuk berjumlah 30 buah dengan total skor 1960. Berdasarkan hasil perhitungan skor Akhlak Santri diperoleh skor terendah 44 dan skor tertinggi 80, dengan rentang skor 36. Total skor tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan dengan skala 1-4. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal yang mungkin terjadi adalah 20 dan 80. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan; (1) nilai rata-rata = 65,33, (2) simpangan baku = 10,21, (3) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) sebesar = 150, dan (4) median = 86,5. Nilai distribusi data skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa Akhlak Santri cenderung berdistribusi normal. Sebaran skor Akhlak Santri dalam bentuk tabel frekuensi disajikan berikut ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Akhlak Santri

No	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	44-50	1	$1/30 \times 100\% = 3.3$
2	51-56	7	23.3
3	57-62	5	16.6
4	63-68	7	23.3
5	69-74	2	6.6
6	75-80	8	26.6
		30	100

Sumber: Data Primer diolah

Gambar. 3 histogram Akhlak Santri



Gambar. 3
Histogram Akhlak

Pada gambar histogram . 3 tentang Akhlak Santri, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, nilai rata-rata, skor nilai yang paling sering muncul yang didapat dari perhitungan setiap pilihan jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti terdata dalam tabel. 6 dalam grafik itu terlihat pula bahwa garis ke kanan menunjukkan jumlah skor jawaban responden dan garis keatas merupakan jumlah responden menjawab.

Tabel.8 Rangkuman Perhitungan Statistik dasar

Statistik	X	Y
Skor terendah	35	44
Skor tertinggi	73	80
Rentang nilai	38	36
Rata-rata (M)	49,56	65,33
Simpangan baku (SD)	8,72	10,21
Modus (Mo)	49,77	150
Median (Me)	52,5	86,5

Keterangan :

X : Proses Pembelajaran

Y : Akhlak Santri

F. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel Proses Pembelajaran (X) dan Akhlak Santri (Y).

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memperbaiki maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda.

Persyaratan tersebut adalah:

- a) Syarat normalitas galat taksiran dari regresi sederhana.
- b) Syarat homogenitas varians kelompok-kelompok Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan dengan data variabel predictor.
- c) Syarat kelinieran regresi Y atas X.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Liliefors*. Pengujian terhadap data pembelajaran metode penelitian (X) menghasilkan L_o sebesar 0,136709 (lihat lampiran tabel 9). Dari daftar nilai kritis L untuk uji *Liliefors* dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,924$. Dari perbandingan di atas tampak bahwa L_o lebih kecil dari L_t ($L_o < L_t$); yang berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian terhadap data tentang Minat Belajar Siswa (Y) menghasilkan L_o maksimum sebesar 0,123591 (lihat lampiran tabel 10). Dari daftar L untuk uji *Liliefors* dengan $n = 30$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,924$. Dari perbandingan kedua nilai L tersebut tampak bahwa L_o lebih kecil dari L_t ($L_o < L_t$); yang berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Simpulannya adalah data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel. 9: Rangkuman Uji Normalitas Data

No	Galat Taksiran	Harga L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	X	0,136709	0,161	Normal
2	Y	0,123591	0,161	Normal

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varian antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. Adapun kriteria pengujian adalah apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} .

Uji homogenitas varians data X dan Y menghasilkan $S_y^2 = 108,02$ dan $S_x^2 = 78,8$. Dari hasil varians tersebut digunakan untuk mencari F_{hitung} data X dan Y sehingga didapat nilai $F_{hitung} = 1,37$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka didapat $F_{tabel} = 1,860$ dari $dk = 1$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,37 > 1,860$) sehingga dapat disimpulkan bahwa varians X dan Y bersifat homogen.

Tabel. 10 Rangkuman Uji Homogenitas

Varian	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X dan Y	28	1,37	1,860	Homogen

3. Uji Linieritas

Dari hasil perhitungan uji linieritas diperoleh persamaan garis regresi sederhana X dan Y sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bx = 12 + 1,1x$ (lihat lampiran 6). Dari hasil perhitungan hasil uji linieritas tersebut dapat di simpulkan bahwa, konstanta sebesar 12 menyatakan bahwa, jika tidak ada Proses Pembelajaran, maka Akhlak

Santri sebesar 12. Koefisien regresi X sebesar 1,1 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin Proses Pembelajaran akan meningkatkan Akhlak Santri sebesar 1,1.

G. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: (1) Akhlak Santri di TPA Darussalam adalah sangat tinggi. (2) Akhlak Santri TPA Darussalam adalah sangat tinggi. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan antara pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik analisis "*t test dan product moment*". Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y.

1. Proses Pembelajaran

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa Proses Pembelajaran di TPA Darussalam adalah baik. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan t-test satu sampel. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif.

Dari hasil perhitungan angket data pembelajaran penelitian, dapat diketahui skor ideal = 2400, rata-rata = 80 dan skor 61 % dari yang diharapkan. Dari skor tersebut dimasukkan kedalam rumus t-test satu sampel sehingga memperoleh hasil

perhitungan $t_{hitung} = 0,4779$ sedangkan $t_{tabel} = 0,161$. Jika t_{hitung} tersebut diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran adalah kuat atau tinggi sehingga hipotesis dugaan peneliti dapat diterima.

2. Akhlak Santri

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Akhlak Santri TPA Darussalam adalah lemah atau rendah. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan t-test satu sampel. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif.

Dari hasil perhitungan angket data Akhlak Santri TPA Darussalam, dapat diketahui skor ideal = 2400, rata-rata = 80 dan skor 81 % dari yang diharapkan. Dari skor tersebut dimasukkan kedalam rumus t-test satu sampel sehingga memperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} = 0,28$ sedangkan t_{tabel} untuk $N= 30$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,161. Jika t_{hitung} tersebut diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa Akhlak Santri TPA Darussalam adalah lemah atau rendah.

3. Pengaruh pembelajaran Proses Pembelajaran (X) dengan Akhlak Santri (Y)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sesuai dengan ketentuan rumus yang sudah ditetapkan. Adapun langkahnya sebagai berikut.

Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan sampel 30 siswa ($N= 30$) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df = N - nr = 30 - 2 = 28$. Dengan df 28 dan taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,374$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila r_{hitung}

lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata r_{hitung} *lebih besar dari pada* r_{tabel} ($0,374 < 0,924$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulannya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri di TPA Darussalam.

Dari hasil angket yang sudah diberikan baik tentang Proses Pembelajaran dan Akhlak Santri, keduanya memiliki pengaruh yang sangat signifikan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam di TPA Darussalam. Hal ini pun kemudian peneliti buktikan dengan menggunakan koefisien Determinasi. Sehingga diperoleh pengaruh antara Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri di TPA Darussalam.

Koefisien Determinasi (R^2 atau R-square) besar pengaruh antar variabel X dengan variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,374. Hal ini menunjukkan adanya relevansi Proses Pembelajaran (X) terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam (Y). Arah pengaruh yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,374) menunjukkan semakin besar Proses Pembelajaran terhadap Akhlak santri TPA Darussalam demikian pula sebaliknya.

Angka *R square* (R^2) adalah 0,924. Angka tersebut menjelaskan bahwa determinasi atau sumbangan variabel Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri adalah sebesar 0,924.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui dua bagian, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel. 10 : Hasil Analisis Tiap Variabel

Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
Proses Pembelajaran	Minimal = 35 Maksimal = 73	Sangat tinggi = 6 % Tinggi = 20% Sedang = 40% Rendah = 30% Sangat rendah = 4%
Akhlak Santri	Minimal = 44 Maksimal = 80	Sangat tinggi = 0% Tinggi = 33% Sedang = 30% Rendah = 34% Sangat rendah = 3%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rentang skor Proses Pembelajaran antara 35 dan 73 dan sebagian besar yaitu 40% berada pada klasifikasi skor sedang. Rentang skor Akhlak Santri antara 44 dan 80, dan sebagian besar yaitu sebanyak 34% berada pada klasifikasi skor rendah analisis tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran adalah kuat atau tinggi sehingga hipotesis dugaan peneliti dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} sebesar $0,4779 > t_{tabel} 0,161$.

Hasil statistik ini menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan proses sistematika yang seharusnya dilaksanakan. Dengan adanya interaksi, pengelolaan kelas yang kondusif, dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dari awal pembukaan hingga kegiatan akhir pembelajaran.

2. Akhlak Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akhlak Santri masih belum mencapai tingkat yang lemah atau rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} sebesar $0,28$ sedangkan $t_{tabel} 0,161$. Dari perhitungan statistik tersebut dapat diketahui bahwasanya minat belajar siswa masih kurang. Banyak siswa yang lebih suka belajar dengan proses-proses lain karena menurut mereka pembelajaran dengan proses monarki sangat afektif dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar dan proses pembelajaran tidak menjadi pasif.

3. Pengaruh Proses Pembelajaran (X) dengan Akhlak Santri (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dengan Proses pembelajaran terhadap Akhlak Santri. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,924$.

Dari hasil koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa Proses Pembelajaran maupun Akhlak Santri, keduanya memiliki pengaruh yang sangat

signifikan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam. Kemudian dibuktikan menggunakan koefisien Determinasi. Sehingga diperoleh pengaruh antara Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam.

Koefisien Determinasi (R^2 atau R-square) besar pengaruh antar variabel X dengan variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,924. Hal ini menunjukkan adanya relevansi Proses Pembelajaran (X) terhadap Akhlak Santri (Y). Arah pengaruh yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,924) menunjukkan semakin besar Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri, demikian pula sebaliknya.

Angka *R square* (R^2) adalah 0,924. Angka tersebut menjelaskan bahwa determinasi atau sumbangan variabel Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri adalah sebesar 0,924.

Jadi Proses Pembelajaran memiliki peran yang cukup penting, orang yang memiliki tingkat Proses Pembelajaran yang baik akan memiliki Akhlak Santri yang lebih baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan

Dari penelitian hasil maka dapat diketahui bahwa pengaruh Proses Pembelajaran untuk meningkatkan Akhlak Santri TPA Darussalam sangat signifikan sehingga diperlukan adanya kesadaran diri dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran metodologi yang dilaksanakan. Kita ketahui bahwasanya merupakan Proses Pembelajaran kunci untuk meningkatkan Akhlak Santri .

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan ini peneliti menyadari hasil penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan walaupun sudah dilakukan berbagai upaya dengan maksimal mungkin. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang lain.

Pertama, penelitian ini hanya terbatas pada sebagian faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap Akhlak Santri. Sedangkan apabila diperhatikan secara objektif masih banyak terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mendukung Akhlak Santri.

Kedua, untuk mencapai hasil optimal, perencanaan penelitian ini dipersiapkan secara maksimal, misalnya sebelum instrument disebarkan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan perhitungan reliabilitas. Namun demikian, pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket masih terdapat kelemahan-kelemahan, karena kemungkinan terdapat jawaban yang kurang cermat, kurang jujur dari responden dalam mengisi jawaban yang tersedia pada butir –butir instrument.

Ketiga, keterbatasan penulis secara pribadi dalam melakukan penelitian, terutama dalam hal pengetahuan yang ada, waktu, dan tenaga.

Keempat, walaupun berbagai keterbatasan yang ada, namun penelitian ini memperoleh hasil temuan yang sangat penting yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel Proses Pembelajaran (X) terhadap Akhlak Santri (Y) .

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di TPA Darussalam dan sudah peneliti paparkan dengan mengguakan rumus *t-test* dan *product moment* dapat peneliti simpulkan :

1. Dari hasil pengamatan Proses Pembelajaran di TPA Darussalam adalah baik, dikarenakan proses pembelajaran disana sudah memenuhi kriteria serta didukung oleh perhitungan statistik data angket pada hipotesis Proses Pembelajaran diperoleh t_{hitung} sebesar 0,4779 diinterpretasikan kedalam tabel.4 yang berada di tingkat hitungan baik. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi Proses Pembelajaran di TPA Darussalam adalah baik, sehingga hipotesis peneliti dapat diterima .
2. Dari hasil pengamatan Akhlak Santri di TPA Darussalam kurang baik dikarenakan proses yang dilakukan disana bersistem monarki atau yang biasa disebut dengan turun-menurun, ustadz yang ada disanapun seumuran dengan para santri sehingga membuat mereka semena-mena terhadap gurunya, kemudian didukung dari perhitungan statistik data angket pada hipotesis Akhlak Santri diperoleh t_{hitung} sebesar 0,28 diinterpretasikan kedalam tabel.4 yang berada di tingkat hitungan rendah. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi Akhlak Santri di TPA Darussalam adalah kurang baik, sehingga hipotesis peneliti ditolak .
3. Dari hasil perhiyungan setelah menggunakan *Product moment*, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,924 lebih besar dari taraf 5% dan 1% ($0,361^{**} > 0,463$). Sehingga hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara Proses Pembelajaran dengan Akhlak Santri di TPA Darussalam.

B. Saran-saran

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah agar menyediakan Proses Pembelajaran yang lengkap dan menarik bagi Santri agar Santri agar Akhlak Santri dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Bagi Santri, agar memiliki Akhlak yang tinggi, maka harus menambah referensi belajar dari perpustakaan agar dapat menambahkan Akhlak.
3. Bagi yang membaca skripsi ini, agar bisa dijadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Syaifudin. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Reguler Di Mts Negeri 1 Blitar." (2019).

Amal, Mulyasari. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Angga, Ramdani. *Pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap perubahan akhlak sosial siswa penelitian di SMP Negeri 17 Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019

Anwar Rosihon, *akidah akhlak*, (bandung: cv pustaka setia, 2008)

Ardana Wayan, 1982, *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian*, (Usaha Nasional, Surabaya)

Ardhana Januar, Mahardhani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3.2 (2018)

Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta)

Astuti Widia, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII Mts Dzikir Fikir Kecamatan Pelabai*.(2016)

Departemen Pendidikan Nasional, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonedia*, (Balai Pustaka: Jakarta)

Dewi Prasari, Suryawati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1.2 (2016)

Ginangjar, Muhammad Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017)

Hamalik Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta)

Huda Muhsinin. *Hubungan antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Tingkat Religiusitas Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang*. Diss. IAIN Walisongo, 2012

I. Made, Tangkas. "Pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas X SMAN 3 Amlapura." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 2.1 (2012).

Ibrahim .T & h. Darsono, *membangun akidah akhlak 3*, (solo: tiga serangkai, 2013)

Indonesia, PRESIDEN REPUBLIK. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005.

Johari, Marjan et al. "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. Mu allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* (2014)

Krida, Abi, Prastya. "Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band Just 4_U Di Sma Bopkri 1 Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved From* (2012).

Lili, Ardayani,. "Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8.2 (2017)

Nazir, *Metode Penelitian*, 1988 (Ghia Indonesia: Jakarta)

Rohmawatiningsih. *Pelaksanaan proses pembelajaran matematika kelas VIII Homeschooling Kak Seto Semarang*. Diss. IAIN Walisongo, 2013.

Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

S. Maulidatul, Husna. *Studi Kritis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2014-2015*. Diss. IAIN Kediri, 2015.

Sabar Budi, Raharjo. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.3 (2010)

Soemanto, Wanty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006)

Sri Sapitri, Aryanti,. "Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5.1 (2017)

Sudjiono Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta)

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta: Bandung)

Supardi, US. "Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika." (2012).

Surachmad Winarno, 1985, *Metodologi Penelitian*, (Jemmar: Bandung)

Syifa, Fauziyah. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas V SDI Darul Mu'minin Ciledug Kota Tangerang*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

Tidjarok, Hikam, "*Proses Pembelajaran*" Makalah diajukan untuk memenuhi tugas ujian tengah semester pada mata kuliah *Manajemen sekolah yang di himpu*, Bogor, 2019

Toyiba Fitriyani, Nurdyansyah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018)

Udin Saripudin, Winataputra, et al. "Teori belajar dan pembelajaran." (2014)

Yayan, Alpian Et Al. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1.1 (2019)

L

A

M

P

I

R

A

N

ANGKET PENELITIAN/KUESIONER

Kepada

Yth. Santriwan/Santriwati

TPA Darussalam

di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubung dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan di TPA Darussalam, maka kami mohon ketersediaan saudara/i untuk menjawab angket yang kami berikan kepada saudara/I angket ini bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri di TPA Darussalam

Terkait dengan hal itu kami kami mohon bantuan saudara/i untuk memberikan informasi yang jelas dengan mengisi angket yang telah kami sediakan. Besar harapan kami agar saudara/i memberikan jawaban yang sebenar-benarnya dan tanpa ada pertanyaan yang yang dilewatkan. Kerahasiaan jawaban saudara/i akan peneliti jaga. Sedangkan pengisian serta pencantuman identitas kami minta, semata-mata hanya untuk memudahkan pengisian data.

Akhirnya dengan kerendahan hati kami ucapkan terima kasih atas ketersediaan saudar/i untuk mengisi angket tersebut. semoga amal baik saudara/i mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Hormat Saya

Eva Nurjanah

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah biodata anda diatas terlebih dahulu.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh, sesuaikan dengan keadaan yang ada pada diri anda.
3. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.
4. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih dan benar menurut anda.
5. Jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.
6. **Alternatif jawaban :** SL : Selalu KD: Kadang-kadang
SR : Sering TP : Tidak Pernah

C. Butir Pertanyaan Tentang *Proses Pembelajaran*

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru mengamati lembaran yang berisi materi kepada santri ketika pelajaran berlangsung				
2	Lembaran yang diberikan guru saya pelajari ulang di rumah				
3	Saya meringkas materi yang ada di dalam pembelajaran dengan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti				
4	Setelah selesai pelajaran saya mencatat dengan baik di buku dan menjadi pedoman untuk saya belajar				
5	Materi pembelajaran saya gunakan sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran yang sama				
6	Guru menanya hukum tajwid dengan menggunakan Iqro/Al-Qur'an				

	karena menjadi hal wajib untuk mengaji				
7	Guru memberikan tugas dengan menulis ulang Surah yang ada di Al-qur'an				
8	Saya tidak menemukan surah yang akan di tulis ulang di Al-Qur'an				
9	Saya merasa kesulitan menulis tulisan Al-Qur'an				
10	Saya kesulitan ketika menjawab pertanyaan yang berisi jawaban panjang				
11	Saya suka guru memberikan tugas mengerjakan hafalan karena sangat mudah untuk menghafal				
12	Saya merasa dimudahkan belajar dengan menggunakan hafalan				
13	Saya kesulitan memahami materi ketika hafalan				
14	Guru mempraktekkan cara menlafadzkan makhraj dengan benar				
15	Saya mengerjakan soal pada hafalan dengan jawaban saya sendiri				
16	Saya mengerjakan materi berdasarkan al-quran atau iqro				
17	Materi yang ada di dalam al-quran dan iqro sangat rinci sehingga dapat dengan mudah mendapatkan penjelasan tentang hafalan				
18	Al-quran dan iqro membuat saya belajar mandiri				
19	Saya suka belajar dengan iqro/juz amma, karena sangat mudah untuk dipelajari				
20	Saya merasa kesulitan dalam membaca Al-quran, karena saya masih iqro/juz amma				

D. Butir Pertanyaan Tentang Akhlak Santri

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Apakah Saudara memperhatikan penjelasan guru selama jam mengaji berlangsung				
2.	saya memperhatikan poin-poin penting yang terdapat dalam materi				
3.	Ketika mengaji berlangsung saya fokus pada penjelasan guru				
4.	Saya memfokuskan perhatian pada tugas yang diberikan oleh guru				
5.	Perhatian saya terganggu ketika teman sebangku saya mengajak berbicara				
6.	Saya merasa fokus jika suasana musollah tenang				
7.	Saya mencatat penjelasan guru				
8.	Saya menghafal sebelum pelajaran dimulai				
9.	Saya menandai kalimat yang penting dalam materi				
10.	Saya masuk tepat waktu sebelum teriakan masuk				
11.	Saya memulai mengaji dengan berdoa kepada Allah agar mudah dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru				
12.	Saya membawa peralatan yang akan digunakan pada saat mengaji. Seperti pensil, penghapus dan alat lainnya				
13.	Ketika sedang mengaji saya memperhatikan penjelasan guru hingga akhir mengaji				
14.	Saya mengerjakan tugas mengaji mandiri dengan cara tidak mencontek jawaban teman				
15	Saya bertanya kepada guru tentang penjelasan yang tidak saya pahami				
16	Saya meminjam buku guru tentang materi yang dijelaskan oleh guru di musollah				
17	Saya membuat ringkasan tentang materi yang di sampaikan oleh guru.				
18	Saya dapat menghubungkan materi mengaji dengan contoh –contoh yang terjadi pada kehidupan sehari-hari				
19	Saya memahami penjelasan guru karena penjelasannya sama dengan yang saya pelajari di rumah				
20	Saya dapat mengerjakan soal latihan secara individu				

reliabilitas y

ganjil	genap
26	30
22	22
30	32
30	29
28	27
29	22
25	28
31	28
36	32
26	28
40	40
24	31
26	29
30	33
40	39
40	40
33	33
37	35
30	30
33	35
40	37
37	35
32	35
30	33
40	40
33	30
33	29
39	40
39	39
40	40
979	981

Nilai r 0.859076

R Tabel (0,05;30)

Reliabilitas x

ganjil	Genap
18	17
20	17
20	17
21	23
20	19
23	23
21	22
21	23
22	25
22	23
22	24
22	24
23	25
25	20
25	25
24	22
23	27
27	24
26	22
23	30
27	33
29	22
25	32
23	24
24	32
26	26
27	30
32	32
34	36
37	36

nilai 0.745256

Lampiran 2

Validitas variabel x

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor Total	
1	Nabila Iswandari	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	37	
2	Bella Oktavia	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	37	
3	Savinatun Hasanah	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	35	
4	Rita Maya Sari	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	3	45	
5	Marlina Reviana	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	40	
6	Reni Yuliani Pratama	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	44	
7	Annisah Putri	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	42
8	Nelvi Olivia	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44
9	Keyzia Rizki Pratiwi	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	47	
10	Vika Dwiyani	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	45	
11	Latifah Fitriyani	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	48	
12	Elvi Marlinda	2	2	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	50	
13	Diah Tri andriani	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	47	
14	Transiska Suci Octaviana	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	
15	Azizah Nurul Hidayah	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	48	
16	Naqiyya Ulfa Al-zahra	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	49	
17	Pratiwi Dwi Rahma W	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	50	
18	Anggraini Putri W	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	47	
19	M. Andrian Tysta	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	47	
20	Pandu	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	55	
21	Fahri	2	3	4	3	3	4	4	1	1	4	1	4	2	3	4	3	3	4	2	4	59	
22	Reza	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47	
23	Yoga	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	56	
24	Tian	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	53	
25	Alif	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	55	

26	Wahyu	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	53	
27	Rian	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	62	
28	Afif	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	59	
29	Syifa	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	70
30	Anggita	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	73
Validitas		0.438	0.770	0.759	0.800	0.544	0.736	0.366	0.574	0.335	0.509	0.335	0.509	0.443	0.770	0.759	0.800	0.544	0.736	0.438	0.334		
Nilai Valid		V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	
r tabel		0.361																					

Validitas variabel y

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor Total
1	Nabila Iswandari	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	56
2	Bella Oktavia	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	44
3	Savinatun Hasanah	2	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	62
4	Rita Maya Sari	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	59
5	Marlina Reviana	4	4	2	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2	1	2	4	4	1	4	1	55
6	Reni Yuliani Pratama	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	51
7	Annisah Putri	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	53
8	Nelvi Olivia	4	4	1	2	4	1	4	2	4	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	59
9	Keyzia Rizki Pratiwi	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	68
10	Vika Dwiyani	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	3	2	54
11	Latifah Fitriyani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	Elvi Marlinda	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	55
13	Diah Tri andriani	4	3	1	4	3	1	2	4	3	1	2	3	1	3	2	4	4	3	4	3	55
14	Transiska Suci Octaviana	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	63
15	Azizah Nurul Hidayah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
16	Naqiyya Ulfa Al-zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
17	Pratiwi Dwi Rahma W	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	66
18	Anggraini Putri W	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	72
19	M. Andrian Tysta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	Pandu	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	68
21	Fahri	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
22	Reza	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	72
23	Yoga	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	67

24	Tian	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	63
25	Alif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
26	Wahyu	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	63
27	Rian	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	62
28	Afif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
29	Syifa	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
30	Anggita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Validitas		0.555	0.452	0.791	0.401	0.679	0.781	0.633	0.441	0.766	0.791	0.458	0.611	0.791	0.679	0.804	0.401	0.561	0.625	0.532	0.664	
Nilai Valid		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
r tabel		0.361																				

Lampiran 3 : Rekapitulasi nilai

NO	x	y	x ²	y ²	xy
1	35	44	1225	1936	1540
2	37	51	1369	2601	1887
3	37	53	1369	2809	1961
4	40	54	1600	2916	2160
5	42	55	1764	3025	2310
6	43	55	1849	3025	2365
7	44	55	1936	3025	2420
8	44	56	1936	3136	2464
9	45	59	2025	3481	2655
10	45	59	2025	3481	2655
11	47	60	2209	3600	2820
12	47	62	2209	3844	2914
13	47	62	2209	3844	2914
14	47	63	2209	3969	2961
15	47	63	2209	3969	2961
16	48	63	2304	3969	3024
17	48	66	2304	4356	3168
18	49	67	2401	4489	3283
19	50	68	2500	4624	3400
20	50	68	2500	4624	3400
21	53	72	2809	5184	3816
22	53	72	2809	5184	3816
23	55	77	3025	5929	4235
24	55	78	3025	6084	4290
25	56	79	3136	6241	4424
26	59	79	3481	6241	4661
27	59	80	3481	6400	4720
28	62	80	3844	6400	4960
29	70	80	4900	6400	5600
30	73	80	5329	6400	5840

Lampiran 4 : Perhitungan Statistik Dasar

HASIL PERHITUNGAN DATA STATISTIK

Disamping hasil perhitungan sebagaimana terlihat pada data lapangan dan rekapitulasi data lapangan, berikut ini dapat diperoleh pula hasil perhitungan yang lain. Untuk menghitung rata-rata (M), simpangan baku (SD), Modus (Mo), dan median (Me) dari data hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

1. $M = \frac{\sum X}{N}$
2. $SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$
3. $Mo = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$
4. $Me = \ell + \left(\frac{1/2 N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor

\mathcal{L} = *Lower limit* (batas bawah nyata dari skor yang mengandung median)

f_a = Frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus.

f_{kb} = Frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median)

f_i = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

I = *Interval class* (kelas interval)

1. Statistik Dasar data Variabel Proses Pembelajaran (X)

$$N = 30 \qquad \sum X = 1487 \qquad \sum X^2 = 75991$$

$$\text{Maks.} = 73 \qquad \text{Min} = 35$$

a. $M = \frac{1487}{30} = 49,56$

b. $SD = \frac{1}{30} \sqrt{30 \cdot 75991 - (1487)^2} = 8,728$

c. Distribusi frekuensi pada tabel

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + 4,874499 = 5,87 \text{ dibulatkan } 6 \text{ kelas}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{mak} - \text{min}}{n} = \frac{73 - 35}{6} = 6,1 \text{ dibulatkan } (7)$$

Tabel 1. Distribusi frekuensi Proses Pembelajaran (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	fk _b
1	35-40	4	4/30 x 100 = 13,3	30
2	41-46	6	20	26
3	47-52	10	33,3	20
4	53-58	5	16,6	10
5	59-64	2	6,6	5
6	65-70	2	6,6	3
7	71-76	1	3,3	1
		30	100	

Sumber. Data primer diolah

d. $M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot I$

$$= 46,5 + \left(\frac{6}{6+5} \right) \cdot 6$$

$$= 49,77$$

$$\begin{aligned}
 e. \quad Me &= \ell + \left(\frac{1/2 N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i \\
 &= 46,5 + \left(\frac{15-5}{10} \right) \cdot 6 \\
 &= 52,5
 \end{aligned}$$

2. Statistik dasar pada variabel Akhlak Santri (Y)

$$N = 30 \qquad \sum Y = 1960 \qquad \sum Y^2 = 131186$$

$$\text{Maks.} = 80 \qquad \text{Min} = 44$$

$$a. \quad M = \frac{1960}{30} = 65,33$$

$$b. \quad SD = \frac{1}{30} \sqrt{30 \cdot 131186 - (1960)^2} = 10,21$$

c. Distribusi frekuensi pada tabel

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + 4,874499 = 5,874499 \text{ dibulatkan } 6 \text{ kelas}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{mak} - \text{min}}{n} = \frac{80 - 44}{6} = 6$$

Tabel 2. Distribusi frekuensi Akhlak Santri (Y)

No	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	fk _b
1	44-50	1	3,3	30
2	51-56	7	23,3	29
3	57-62	5	16,6	22
4	63-68	7	23,3	17
5	69-74	2	6,6	10
6	75-80	8	26,6	8
		30	100	

Sumber : Data primer diolah

$$\begin{aligned}
 \text{d. } Mo &= \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot I \\
 &= 74,5 + \left(\frac{2}{2+0} \right) \cdot 2 \\
 &= 150
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } Me &= \ell + \left(\frac{1/2 N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i \\
 &= 74,5 + \left(\frac{15-0}{5} \right) \cdot 2 \\
 &= 80,5
 \end{aligned}$$

Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Statistik	X	Y
Skor terendah	35	44
Skor tertinggi	73	80
Rentang nilai	38	36
Rata-rata (M)	49,56	65,33
Simpangan baku (SD)	8,72	10,21
Modus (Mo)	49,77	150
Median (Me)	52,5	80,5

Keterangan :

X : Proses Pembelajaran

Y : Akhlak Santri

Lampiran 5 : Persamaan Regresi Linier Sederhana

Menentukan Persamaan Regresi Sederhana $\hat{Y} = a + bx$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (Proses Pembelajaran)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $x = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

Dari tabel diatas harga – harga yang diperlukan adalah :

$$\begin{aligned} N &= 30 & \sum X &= 1487 & \sum X^2 &= 75991 \\ \sum Y &= 1960 & \sum Y^2 &= 131186 & \sum XY &= 99624 \end{aligned}$$

Rumus menentukan nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(1960)(75991) - (1487)(99624)}{30(75991) - (1487)^2}$$

$$= \frac{148942360 - 148140888}{2279730 - 2211169}$$

$$= 11689 = 12 \text{ (dibulatkan)}$$

$$b = \frac{30(99624) - (1487)(1960)}{30(75991) - (2211169)^2}$$

$$= \frac{2988720 - 2914520}{2279730 - 2211169}$$

$$= 1,0822 = 1,1 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan diatas di peroleh persamaan garis regresi sederhana X atas Y sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bx = 12 + 1,1 x$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 12 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel proses pembelajaran, maka Akhlak Santri sebesar 12. Koefisien regresi X sebesar 1,1 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin proses pembelajaran akan meningkatkan Akhlak Santri sebesar 1,1.

Lampiran 6 : Uji Normalitas Data

1. Uji Normalitas Data Proses Pembelajaran (X)

Tabel 3: Tabel kerja untuk menguji Normalitas data X

NO	X	Z	F(z)	S(z)	S(z)-F(z)
1	35	-1.6409	0.050409	0.033333	-0.01708
2	37	-1.4156	0.078446	0.1	0.021554
3	37	-1.4156	0.078446	0.1	0.021554
4	40	-1.07766	0.140593	0.133333	-0.00726
5	42	-0.85237	0.197006	0.166667	-0.03034
6	43	-0.73972	0.229736	0.2	-0.02974
7	44	-0.62707	0.265307	0.266667	0.00136
8	44	-0.62707	0.265307	0.266667	0.00136
9	45	-0.51442	0.303478	0.333333	0.029855
10	45	-0.51442	0.303478	0.333333	0.029855
11	47	-0.28913	0.386242	0.5	0.113758
12	47	-0.28913	0.386242	0.5	0.113758
13	47	-0.28913	0.386242	0.5	0.113758
14	47	-0.28913	0.386242	0.5	0.113758
15	47	-0.28913	0.386242	0.5	0.113758
16	48	-0.17648	0.429958	0.566667	0.136709
17	48	-0.17648	0.429958	0.566667	0.136709
18	49	-0.06383	0.474551	0.6	0.125449
19	50	0.048814	0.519466	0.666667	0.1472
20	50	0.048814	0.519466	0.666667	0.1472
21	53	0.386756	0.650532	0.733333	0.082802
22	53	0.386756	0.650532	0.733333	0.082802
23	55	0.612051	0.729748	0.8	0.070252
24	55	0.612051	0.729748	0.8	0.070252
25	56	0.724698	0.765681	0.833333	0.067652
26	59	1.06264	0.856027	0.9	0.043973
27	59	1.06264	0.856027	0.9	0.043973
28	62	1.400582	0.91933	0.933333	0.014003
29	70	2.301761	0.989326	0.966667	-0.02266
30	73	2.639703	0.995851	1	0.004149

$$\bar{X} = \sum X / n = 9788/105 = 93,25$$

$$Z_i = (X_i - \bar{X}) / S = 35 - 49,56 / 8,72 = -1.6409 \text{ (untuk no 1)}$$

Dari kolom terakhir tabel 3 diperoleh L_0 sebesar 0,136709. Dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L untuk uji *liliefors* diperoleh L_t sebesar 0,161 yang lebih besar dari L_0 diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel X berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Simpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Akhlak Santri (Y)

Tabel 4: Tabel kerja untuk menguji Normalitas data Y

NO	X	Z	F(Z)	S(Z)	S(Z)-F(Z)
1	44	-2.08913	0.018348	0.033333	0.014985
2	51	-1.40353	0.08023	0.066667	-0.01356
3	53	-1.20764	0.113593	0.1	-0.01359
4	54	-1.1097	0.133565	0.133333	-0.00023
5	55	-1.01175	0.155828	0.233333	0.077505
6	55	-1.01175	0.155828	0.233333	0.077505
7	55	-1.01175	0.155828	0.233333	0.077505
8	56	-0.91381	0.180408	0.266667	0.086258
9	59	-0.61998	0.267635	0.333333	0.065698
10	59	-0.61998	0.267635	0.333333	0.065698
11	60	-0.52204	0.300822	0.366667	0.065844
12	62	-0.32615	0.372155	0.433333	0.061178

13	62	-0.32615	0.372155	0.433333	0.061178
14	63	-0.22821	0.409742	0.533333	0.123591
15	63	-0.22821	0.409742	0.533333	0.123591
16	63	-0.22821	0.409742	0.533333	0.123591
17	66	0.065622	0.526161	0.566667	0.040506
18	67	0.163565	0.564963	0.6	0.035037
19	68	0.261508	0.60315	0.666667	0.063517
20	68	0.261508	0.60315	0.666667	0.063517
21	72	0.653281	0.743212	0.733333	-0.00988
22	72	0.653281	0.743212	0.733333	-0.00988
23	77	1.142997	0.87348	0.766667	-0.10681
24	78	1.24094	0.892686	0.8	-0.09269
25	79	1.338883	0.909696	0.866667	-0.04303
26	79	1.338883	0.909696	0.866667	-0.04303
27	80	1.436827	0.924616	1	0.075384
28	80	1.436827	0.924616	1	0.075384
29	80	1.436827	0.924616	1	0.075384
30	80	1.436827	0.924616	1	0.075384

$$\bar{X} = \sum Y / n = 1960/30 = 65,33$$

$$Z_i = (X_i - \bar{X}) / S = 44 - 65,33 / 10,21 = -2,08913 \text{ (untuk no 1)}$$

Dalam kolom terakhir tabel 4 diperoleh L_0 sebesar 0,123591. Dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L untuk uji *lilliefors* diperoleh L_t sebesar 0,161 yang lebih besar dari L_0 diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel Y berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Simpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

Lampiran 7 : Uji Homogenitas Varians X dan Y

Uji Homogenitas Varians X dan Y mempergunakan teknik Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$n = 30 \qquad \sum x = 1487 \qquad \sum y = 1960$$

$$\sum x^2 = 75991 \qquad \sum y^2 = 131186$$

$$s_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{30 \cdot 75991 - (1487)^2}{30(30-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2279730 - (2211169)}{30 \cdot 29}}$$

$$= 78,8$$

$$s_y = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{30 \cdot 131186 - (1960)^2}{30(30-1)}}$$

$$= 108,02$$

$$F_{\text{hitung}} = f = \frac{s_{\text{besar}}}{s_{\text{kecil}}} = \frac{108,02}{78,8} = 1,37$$

Dari perhitungan diatas di peroleh F_{hitung} 1,37 dari grafik daftar distribusi dengan dk pembilang $30-1=29$ dan dk penyebut $30-1=29$ dan $\alpha = 0,05$, dan F_{tabel} 1,86 , tampak bahwa $F_{\text{hitung}} <$ dari F_{tabel} (1,37 < 1,386) . hal ini berarti variabel X dan Y homogen .

Lampiran 8 : Pengujian Hipotesis

1. Analisis Pengujian hipotesis deskriptif

Seperti telah dikemukakan terdapat dua hipotesis deskriptif yang di uji yaitu :

- a. Proses Pembelajaran di TPA Darussalam adalah kuat.
- b. Akhlak Santri di TPA Darussalam adalah lemah .

Untuk menguji ke dua hipotesis tersebut digunakan *t – test satu sampel* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

- t = nilai t yang dihitung
 \bar{x} = nilai rata – rata
 μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
s = simpangan baku sampel
n = jumlah anggota sampel

1) *Proses Pembelajaran adalah kuat.*

$$\text{Dik : } \sum X = 1487 \quad \sum Y = 1960$$

Skor ideal untuk Proses Pembelajaran = $4 \times 20 \times 30 = 2400$ (4 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah item instrumen , 30 = jumlah responden). Rata – rata = $1487 : 2400 = 0,61 = 61\%$ dari yang diharapkan.

$$\bar{x} = M = \frac{2400}{30} = 80$$

$$\mu = 0,61 \times 80 = 48,8$$

$$t = \frac{49,56-48,8}{\frac{8,72}{\sqrt{30}}}$$

$$= 0,477$$

Jika t_{hitung} tersebut diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran adalah sangat baik sehingga hipotesis dugaan peneliti dapat diterima.

2) *Akhlak Santri di TPA Darussalam*

Skor ideal Akhlak Santri = $4 \times 20 \times 30 = 2400$ (4 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah item instrumen , 30 = jumlah responden). Rata – rata = $1960 : 2400 = 0,81 = 81\%$ dari yang diharapkan.

$$\bar{x} = M = \frac{2400}{30} = 80$$

$$\mu = 0,81 \times 80 = 64,8$$

$$t = \frac{65,33-64,8}{\frac{10,21}{\sqrt{30}}} = 0,28$$

Jika t hitung tersebut diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa Akhlak Santri di TPA Darussalam adalah lemah.

2. Pengujian hipotesis asosiatif (hubungan), dimana hipotesisnya yaitu “***terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh Proses pembelajaran terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam***”

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* seperti berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah reponden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dengan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x (pengaruh proses pembelajaran)

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y (akhlak santri)

Dik:

$$\sum X = 1487 \quad \sum X^2 = 75991 \quad \sum XY = 99624$$

$$\sum Y = 1967 \quad \sum Y^2 = 131186 \quad N = 30$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{30.(99624) - (1487).(1960)}{\sqrt{[30.(75991) - (1487)^2][30.(131186) - (1960)^2]}} \\ &= \frac{74200}{\sqrt{6443362780}} \\ &= \frac{74200}{80270,56} \\ &= 0,924^{**} \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi product moment variabel X dan Y didapat hasil

$r_{hitung} = 0,924$ jadi dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} taraf 5% dan 1% ($0,924^{**} > 0,361$ dan $0,483$). Simpulan dari data tersebut bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan pada Proses pembelajaran terhadap Akhlak Santri.

Lampiran 9: Determinasi *R Square*

$$\begin{aligned} R^2 &= (r_{xy})^2 \cdot 100 \\ &= (0,924)^2 \cdot 100 \\ &= 0,8537 \cdot 100 \\ &= 85,37\% \end{aligned}$$

Angka *R square* (R^2) adalah 0,8537 atau 85,37%. Angka tersebut menjelaskan bahwa determinasi atau sumbangan variabel Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Santri sebesar 85%. menjadikan kuatnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, sedangkan sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 192/ln.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2020

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Eva Nurjannah
NIM : 16531046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh proses pembelajaran terhadap akhlak santri TPA Darussalam
Waktu Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2020
Tempat Penelitian : TPA Darussalam

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 227 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd 19650826 199903 1 001
2. Arsil, S.Ag., M.Pd 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Eva Nurjanah

N I M : 16531046

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Tembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUSSALAM
Jl. LINGKAR PESANTREN DS.KARANG JAYA KEC.SELUPU REJANG KAB.REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 192/ln.34/FT/PP.00.9/04/2020 tanggal 17 April 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian, berkenaan dengan hal tersebut bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Eva Nurjanah
NIM : 16531046
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang terhitung dari tanggal 17 April 2020 s/d 17 Juli 2020, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Santri TPA Darussalam Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Juni 2020
Pimpinan TPA,


Paimin

No.	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		proposul		
2		proposul minimum pencelukan		
3		Bab I S/D pembahasan		
4	11/7/20	pembahasan		
5	2/10/20	pembahasan Nomor Foot note		
6	6/7/20	ace vision		
7				
8				

No.	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/2/2020	Perkembangan Cara Pengap Profil later Alkaloid H ₂ dari Fe ₂ O ₃		
2	23/3/2020	Carat penguyutan di per-bahan Carat Basic Tergang Hg pembahasan + Alkaloid		
3	1/4/2020	Perbandingan per- Tangan Pembahasan: Rumus molar		
4	13/4/2020	stokomlangut per BAB IV		
5		Sebaran kuantum		
6	13/6/2020	Silabus data di label		
7	18/6/2020	uji t. (uji subset variabel)		
8	22/6/2020	Klimat rumus SD		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Eva Nurjanah
 NIM : 16531046
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
 Pembimbing II : Arsil S. Ag, M.Pd
 Judul Skripsi : "Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa TPA Darussalam Desa Karang Jaya"

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Eva Nurjanah
 NIM : 16531046
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
 Pembimbing II : Arsil S. Ag, M.Pd
 Judul Skripsi : "Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa TPA Darussalam Desa Karang Jaya"

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd Arsil S. Ag, M.Pd
 NIP. 196508261999031001 NIP. 196709198031001

DOKUMENTASI TPA DARUSSALAM



PROFIL PENULIS



Penulis bernama Eva Nurjanah, Lahir di Karang Jaya 30 Oktober 1998, alamat Tinggal di Desa Karang Jaya dusun III, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Penulis adalah anak kedua dari Bapak Yanto dan Ibu Sumini dari tiga bersaudara kakak perempuannya yang pertama bernama Sulasmi, adik perempuannya yang bernama Azizah Nurul Hidayah

Penulis bergelut diorganisasi Paduan Suara IAIN Curup Tahun 2017-2019. Riwayat pendidikan yang dijalani penulis, pada tahun 2010 penulis lulus Sekolah Dasar (SDN 100 Selupu Rejang), kemudian penulis melanjutkan pendidikan (SMPN 1 Selupu Rejang) dan berhasil lulus tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan di MAN Curup dan menyelesaikan pendidikan MA pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan kuliah kesalah satu keperguruan Tinggi Negeri yang ada di Curup, Bengkulu. di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sejak Tahun 2016, penulis menempuh pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).